

SKRIPSI

PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI DESA LUNJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

ILHAM ASHAR 144 204 0009

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR 2022



SKRIPSI

PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI DESA LUNJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

> ILHAM ASHAR 144 204 0009

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR 2022



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222 Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076

Laman: http://pls.fip.unm.ac.id, e-Mail pls@unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul: "Peran Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang"

Atas nama:

Nama

: Ilham Ashar

Nim

:1442040009

Jurusan

: Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas

: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti, Skripsi ini telah memenuhi syarat untuk di ujikan.

Makassar, 15-11-2021

Pembimbing I

Dr. Hj. KartiniMarzuki, M.Si

NIP. 19690322 199403 2 003

Pembimbing II

Dr. Suardi, S.Pd., M.Pd

NIP. 19740501 200501 1 003

Disahkan,

KetuaJurusan Pendidikan Luar Sekolah

Dr. Hr. KartiniMarziyki, M.S NIP. 19690322 199406 2 003

ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ilham Ashar

Nim : 144 204 0009

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peran Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan

minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten

Enrekang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan

atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini

hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat, maka saya bersedia menerima

sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 1 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Ilham Ashar

NIM. 144 204 0009

iv

MOTTO

"Berpikir dengan akal dan bergerak dengan hati"

ABSTRAK

Ilham Ashar. 2021. *Peran Taman Baca Masyarakat Salassa Dalam Meningkatkan Minat Baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Dr. H. Kartini Marzuki, M.Si dan Dr. Suardi, S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran TBM Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan jumlah subjek penlitian sebanyak 6 orang. Data penelitian diperoleh dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menujukkan bahwa (a) TBM Salassa berperan sebagai sumber belajar masyarakat dengan adanya kegiatan belajar yang berupa layanan membaca dan kegiatan bersama seperti belajar bahasa inggris, belajar menari dan keterampilan serta untuk mengerjakan PR, berdiskusi anak-anak. (b) TBM Salassa berperan sebagai sumber informasi masyarakat, banyak masyarakat yang datang untuk mencari informasi baik berupa buku bacaan dan informasi tentang desa yang disampaikan oleh kepala tamana bacaan masyarakat cerdas (c) Kepala dan pengelola berperan sebagai motivator dan pembimbing untuk masyarakat dengan mengajak dan mendorong masyarakat untuk datang, membaca dan belajar (d) TBM Salassa berperan sebagai sumber hiburan masyarakat baik berupa buku bacaan yang ringan seperti buku cerita dan majalah serta masyarakat datang untuk main, berkumpul, ngobrol-ngobrol untuk membicarakan hal-hal tentang apa saja serta mempererat hubungan antar sesama pengunjung.

Kata Kunci: Peran, Taman Baca Masyarakat, Minat Baca.

PRAKATA

Assalamu Alaikum, Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian dengan judul "Peran Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.".

Dalam penulisan hasil penelitian ini, tidak dapat lepas dari berbagai hambatan yang telah memberikan hikmah dan mendorong penulis untuk berusaha secara maksimal. Oleh karena itu, maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Dr. Hj. Kartini Marzuki M.Si sebagai pembimbing I dan Dr. Suardi, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah rela meluangkan waktunya, mencurahkan tenaganya yang disertai kesungguhan hati dalam memberikan arahan, petunjuk, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis menyampaikan pula ucapan terima kasih kepada:

- Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN., Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana demi kelancaran perkuliahan.
- Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons selaku Dekan, Dr. Mustafa, M.Si sebagai
 Wakil Dekan I, Dr. Pattaufi, M.Pd selaku Wakil Dekan II, Dr. H. Ansar,
 M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri

- Makassar, yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
- 3. Dr. Hj Kartini Marzuki M.Si, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Dr. Rudi Amir selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar atas segala masukan yang berupa saran dan kritik, baik dalam perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
- 4. Kedua Orangtuaku yang tecinta, yang insha ALLAH diberikan tempat yang terbaik di Sisi ALLAH SWT. Sekarang anakmu ada pada tahap penyelesaian studinya, walaupun skrng saya tidak dapat lagi melihat senyum bangga kalian tapi saya yakin kalian akan selalu berharap yang terbaik untuk anakmu ini.
- 5. Bapak dan ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah serta pegawai/ Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dalam layanan akademik, administrasi, dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan Skripsi berjalan lancar.
- Lembagaku yang sangat aku cintai Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Massenrenpulu Komisariat UNM yang banyak memberikan pengetahuan dan motivasi yang sangat berharga kepada penulis.

Akhirnya penulis penyampaikan kepada semua pihak yang tak sempat disebutkan satu persatu atas bantuan dan bimbingannya, semoga Allah SWT memberikan ganjaran pahala yang setimpal. *Waalaikum Salam Wr. Wb*

Makassar, 13 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Hala	aman
HALAMAN JUDUL	.i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	7
A. Kajian Pustaka	7
1 Minat Baca	7

2. Taman Belajar Masyarakat	14
B. Kerangka Pikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Fokus Penelitian	30
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
C. Kehadiran Peneliti	31
D. Lokasi Penelitian	32
E. Subjek Penelitian	33
F. Prosedur Pengumpulan Data	33
G. Teknis Analisis Data	36
H. Pengecekan Keabsahan Data	37
I. Tahap-Tahap Penelitian	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	81
DIWAVATHIDID	107

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana Taman Baca Masyarakat Salassa	43

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Pikir Penelitian	29
Gambar 4.1	Struktur Pengurus Taman Baca Masyarakat Salassa	42

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	83
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Kepala TBM	85
Lampiran 3	Pedoman Wawancara Pengelola TBM	87
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Pengelola TBM	90
Lampiran 5	Pedoman Wawancara Pengunjung TBM	93
Lampiran 6	Pedoman Observasi	98
Lampiran 7	Dokumentasi	99
Lampiran 8	Surat Izin Penelitian dari Universitas Negeri Makassar	r 104
Lampiran 9	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Sulawesi Selatar	n 105
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Kab. Enrekang	106
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	107

BABI

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kebiasaan membaca dan menulis masih belum berkembang dengan sepenuhnya pada anggota-anggota masyarakat. Kecenderungan mendapatkan informasi yang lebih instan dan juga melalui percakapan (dengan lisan) tampaknya masih lebih kuat daripada melalui bacaan (dengan tulisan). Kecenderungan ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa minat baca dan kebiasaan membaca di kalangan masyarakat masih lemah. Anjuran yang sering terdengar dari pihak pemerintah dan berbagai kalangan pemimpin masyarakat untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca hanyalah sebagai wacana dan tidak dilakukan secara efektif..

Minat dan kebiasaan membaca yang baik, merupakan faktor penting dari budaya tulisan yang tak mungkin dimiliki dalam waktu singkat. Untuk mencapai pengembangannya membutuhkan waktu yang relatif lama dan harus sejalan dengan perkembangan pendidikan. Di samping itu, indikator rendahnya minat baca dapat dihitung dari jumlah buku yang diterbitkan. Memang masih jauh di bawah penerbitan buku di Malaysia, Singapura, apalagi India, atau negeri-negeri maju lainnya (Wahid, 2011: 12). Salah satu indikator suatu negara disebut maju jika rakyatnya suka membaca, ini tentunya didukung dari jumlah buku yang diterbitkan dan jumlah perpustakaan yang ada di negeri itu. Penyediaan buku dan pengembangan minat baca di Indonesia masih mengalami beberapa kendala, antara lain *pertama*, jumlah penerbitan buku di

Indonesia masih timpang dibandingkan dengan jumlah penduduk. *Kedua*, minimnya jumlah perpustakaan yang kondisinya memadai (Arimargiono, 2005)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat terkait dengan minat baca yang membudaya, sebab usaha tersebut berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar dan juga dapat membentuk kepribadian individual dalam menghayati kehidupan. Disamping itu, dengan majunya teknologi seperti maraknya siaran televisi merupakan salah satu kendala bagi perkembangan minat baca masyarakat. Budaya baca kita belum matang, tetapi masuk teknologi televisi, sehingga orang lebih senang menyaksikan siaran televisi dari pada membaca (Nurhadi, 2012)

Teknologi TV itulah penyebab masyarakat menjadi kurang suka membaca buku, diganti dengan budaya senang menonton. Masyarakat juga tidak lagi suka membeli surat kabar atau majalah, berganti dengan digandrunginya media elektronik yang menampilkan visualisasi konsep. Buku, misalnya, telah berubah 'bentuk' dari hand held menjadi bentuk online. Fitur yang ditampilkan buku internet ini juga beragam, mulai dari kamus interaktif, bookmarking, instant search, note-taking, cross referencing, dan lain-lain (Nurhadi: 2012). Buku online ini memberikan kemudahan akses serta ringan dan praktis. Tidak hanya buku yang kini menjajaki dunia maya. Media lain seperti majalah dan surat kabar juga mulai memanfaatkan teknologi tanpa batas ini. Pemunculan majalah dan surat kabar harian di internet ini kemudian memunculkan kompetisi berat yang mengharuskan spesialisasi media massa. Meskipun

dianggap tidak bermutu karena dianggap tidak mendidik dan tidak bermanfaat, sejumlah tayangan di televisi tetap disukai. Apa yang ada di benak orang belum tentu dilakukan. Ketika dihadapan *remote control* TV, dan ini dipengaruhi oleh kebiasaan (Dirjen PNFI, 2009 : 3)

TBM sebagai sarana pendidikan bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat atau kegemaran membaca guna mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Untuk itu perlu perluasan akses TBM dan penguatan kelembagaannya sehingga dapat memberikan layanan yang lebih luas dan berkualitas. Taman baca dan rumah baca merupakan lembaga yang sengaja didirikan oleh pemerintah atau pihak swasta untuk mendorong terciptanya budaya membaca masyarakat.

Pentingnya perluasan akses tersebut karena minat baca masyarakat menentukan kualitas pendidikan suatu negara. Ukuran tersebut juga menjadi tolok ukur dalam menentukan tinggi rendahnya kemampuan membaca. Apalagi kita mau tidak mau, senang atau tidak senang akan dihadapkan pada peradaban zaman yang maju dan modern dimana kualitas dari sumber daya manusia sangatlah dituntut. Kualitas sumber daya manusia yang baik, akan mampu menerima perkembangan zaman ini dengan kecerdasan yang diperoleh dari gemar membaca dan cerdas membaca informasi yang berkembang serta mampu mengikutinya. Rendahnya kebiasaan dan kemampuan membaca berpotensi menurunkan angka melek huruf. Hal tersebut mengakibatkan rendahnya minat baca di Indonesia, yang secara langsung menentukan kualitas bangsa.

Program pengembangan budaya baca dipandang sangat penting kaitannya dengan upaya merealisasikan idealisme Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengamanatkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*) merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah mengikuti pembelajaran di lembaga formal. Tidak ada seorang pun yang berhak membatasi seseorang yang ingin belajar dan memperoleh wawasan yang lebih luas. Belajar dari Negara-negara maju, bahwa membaca merupakan hal yang dijadikan sebagai kebutuhan hidup dan budaya bagi masyarakatnya. Melalui membaca seseorang akan memperoleh banyak manfaat diantaranya menambah pengetahuan, mengetahui informasi yang sifatnya global, memenuhi kebutuhan intelektual, serta mampu membentuk karakter diri. Oleh karena itu, rendahnya minat dan kemampuan membaca seseorang akan berpengaruh pula pada tingkat angka buta huruf di suatu Negara tersebut.

Membaca adalah kunci ilmu, membaca merupakan sebuah upaya manusia untuk memberantas kebodohan. Dengan membaca sesorang akan memiliki keterampilan dan merupakan salah satu faktor yang dominan dalam menciptakan kehidupan yang makmur dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada. Buku adalah jendela pengetahuan, dengan membaca buku kita seakan-akan dapat membuka cakrawala dunia, menyerap banyak informasi, dapat berkelana ke berbagai negara bahkan ke negeri dongeng sekalipun, dengan kata lain dengan membaca wawasan kita akan semakin luas. Dengan adanya perpustakaan atau taman baca terutama di desa-desa sangat

penting untuk menunjang kebutuhan ilmu pengetahuan masyarakat di desa. Seperti yang kita ketahui di desa akses unttuk menjangkau informasi atau ilmu pengetahuan tidak semudah dan segampang di kota..

Dari pemaparan atas perlu sekiranya untuk diteliti terkait dengan "peran Taman baca masyarakat salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang". Ini penting untuk meningkatkan minat serta kualitas masyarakat sekitar. Eksistensi taman baca sampai hari ini tetap berlanjut dan dapat di akses oleh pegunjung dengan berbagai varian judul buku yang bisa di baca oleh pegunjung.

Berdasarakan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti terkait pemanfaatan TBM Salassa ditemukan bahwa selama 4 tahun terakhir (2017-2021) digunakan sebagai salah satu sarana dalam membangun dan mengembangkan masyarakat desa antara lain dipergunakan sebagai media penyaluran informasi tentang yang berkaitan dengan desa, sebagai wadah sosialisasi bagi program desa, dan sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca masyarakat serta sebagai penyampai aspirasi masyarakat desa.

Pemanfaatan TBM sebagai wadah untuk meningkatkan minat baca masyarakat desa Lunjen, pemerintah desa dan pengelola TBM Salassa melakukan beberapa upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat seperti, melakukan sosialisasi ke masyarakat bagaimana pentingnya budaya membaca seperti menambah wawasan dan keterampilan, lokasi TBM Salassa berada ditempat strategis dalam desa yang muda dijangkau

oleh Masyarakat, dan TBM Salassa beberapa kali melakukan pembenahan demi kenyamanan pengunjung taman baca.

Taman Baca Salassa hadir sebagai solusi yang diharapkan mampu menjadi wadah masyarakat di Desa lunjen dalam mengakses bahan bacaaan serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca, sehingga peneliti bermaksud mengeksplorasi Peran Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

D. Manfaat Penelitian

- Secara teoretis, penelitian ini sebagai bahan informasi tentang Taman Baca terutama taman baca Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang
- 2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Taman Baca dalam meningkatkan budaya membaca bagi masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Minat Baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2001:744) menjelaskan bahwa kata minat memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Jadi harus ada sesuatu yang ditimbulkan, baik dari dalam dirinya maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan penting untuk mencapai keberhasilan sesuatu karena dengan adanya minat, seseorang menjadi termotivasi tertarik untuk melakukan sesuatu.

Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang.

Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Misalnya

mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi dirinya seperti perangko, boneka, poster dan lain sebagainya. Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal.

Prasetyono (2008), menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan afektif (perasaan, emosi) seseorang untuk membentuk aktifitas. Dari sini dapat dilihat bahwa minat itu melibatkan kondisi psikis (kejiwaan) seseorang.

Crow dan Prasetyono (2008), menjelaskan bahwa minat merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Faktor yang mempengaruhi minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa memelihara bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan dengan manfaat bagi dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana

pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya dan memuaskan kebutuhannya.

Faktor pendidikan sangat mempengaruhi minat seseorang dalam hal apapun. Semakin tinggi dan semakin formal tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin besar pula minat orang tersebut untuk melakukan suatu kegiatan/ minat orang tersebut terhadap suatu benda.

Jika seseorang ingin mengetahui minat yang dimiliki siswa, maka dilakukan beberapa cara untuk mengukur minat tersebut. Tujuan untuk mengetahui minat yaitu agar memudahkan kita dalam menumbuhkan minat kepada siswa.

Minat adalah suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktifitas yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadaran serta diikuti dengan rasa senang. Minat seseorang tidak tampak atau tidak bisa dirasakan oleh indra manusia tetapi yang tampak adalah gejalanya saja sehingga untuk mengetahui minat tidaklah mudah.

Menurut Djiwandono (2006: 365) bahwa:

"Ada sejumlah cara untuk mengetahui minat siswa, cara yang paling mudah adalah menanyakan langsung kepada siswa itu sendiri, bisa menggunakan angket atau berbicara secara langsung pada mereka"

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui minat siswa salah satunya dengan mengobservasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut.

Membaca malam belajar bahasa dikenal ketrampilan berbahasa ada empat macam yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca sendiri dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai suatu hasil. Menurut Hamid (2010) membaca pada hakikatnya adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Sedangkan Rahim (2008), mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (a) membaca merupakan suatu proses, (b) membaca adalah strategis, dan (c) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses adalah informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna, membaca adalah strategi yaitu dalam kegiatan membaca kita harus menggunakan berbagai strategi yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Sedangkan membaca adalah interaksi yaitu dalam proses membaca terdapat interaksi antara pembaca dengan teks yang dibacanya.

Menurut Mc Laughin dan Allen (Rahim, 2008: 3), prinsip-prinsip membaca yang paling mempengaruhi pemahaman membaca antara lain sebagai berikut:

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial.
- b. Keseimbangan kemahiraksaan adalah kerangka kerja kurikulum belajar siswa.
- c. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- d. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.

- e. Siswa menemukan manfaat-manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkatan kelas.
- f. Perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- g. Pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman.
- h. Strategi dan ketrampilan membaca bisa diajarkan.
- i. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna. Membaca merupakan proses komunikasi. Dalam membaca terdapat aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan atau informasi dalam bentuk tulisan. Jadi, membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memakanai simbol-simbol.

Aktivitas membaca telah merangsang otak untuk melakukan olah pikir untuk memahami maknya yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol (tulisan). Semakin sering seseorang membaca maka semakin tertantang seseorang untuk terus berpikir terhadap apa yang mereka baca. Aktivitas membaca sering dikaitkan dengan aktivitas berbicara, tetapi tidak semua orang yang melakukan proses berbicara mempunyai kesempatan untuk membaca. Oleh karena itu, orang lebih senang berbicara dari pada membaca karena membaca merupakan aktivitas yang kompleks. Ketika sebuah proses membaca sedang berlangsung, seluruh aspek kejiwaan dapat dikatakan ikut terlibat.

Aktivitas membaca didalamnya terjadi kemampuan berpikir dan proses mengolah rasa. Seorang anak yang sedang membaca berarti seoranga anak tersebut sedang membangun kepribadian dan sedang membangun kemampuannya dalam membaca. Aktivitas membaca yang baik itu bukan hanya sekedar membaca, tetapi dalam setiap aktivitas membaca ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Dibalik aktivitas membaca yang dilakukan oleh seseorang, terdapat tujuan yang lebih spesifik yaitu sebagai kesenangan, untuk meningkatkan pengetahuan dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Prasetyono (2008: 60), ada beberapa tujuan dari aktivitas membaca, antara lain:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah atau komik.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- c. Membaca untuk melakukan sesuatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku ketrampila teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca seseorang tergantung pada apa yang ingin dicapai. Tetapi tujuan dari membaca yang paling umum adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menjawab setiap permasalahan yang sedang dihadapi dan menambah pengetahuan bagi seseorang yang membacanya.

Minat membaca pada tidak muncul begitu saja, tetapi melalui proses yang panjang dan tahapan perubahan yang muncul secara teratur dan berkesinambungan. Seperti halnya telah penulis uraikan diatas bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu kegiatan atau aktivitas yang ditunjukkan dengan keinginan atau kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh, dilakukan dengan kesadarannya dan diikuti dengan rasa senang. Menurut Rahim (2008: 28), minat baca adalah

Keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah suatu rasa lebih suka dan rasa lebih ketertarikan pada kegiatan penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis (membaca) yang ditunjukkan dengan keinginan, kecenderungan untuk memperhatikan aktivitas tersebut tanpa ada yang menyuruh atau dilakukan dengan kesadarannya, diikuti dengan rasa senang serta adanya usaha-usaha seseorang untuk membaca tersebut dilakukan karena adanya motivasi dari dalam diri. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri sehingga diperoleh makna yang tepat menuju pemahaman yang dapat diukur.

Minat membaca sangat penting bagi kehidupan manusia. Akan tetapi, kenyataanya bahwa banyak orang dewasa apalagi anak-anak atau siswa khususya siswa sekolah dasar belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan. Hal itu dikarenakan mereka belum menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca.

2. Taman Belajar Masyarakat

a. Pengertian Taman Baca Masayakat

Salah satu program pembangunan pendidikan adalah Program pengembangan Budaya Baca dan Perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk, memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat.

TBM sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia. Taman bacaan masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal disekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan,

umur dan lain sebagainya. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006: 9) taman baca masyarakat adalah:

Sebuah tempat atau wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar TBM.

Sutarno (2006: 19) mengemukakan bahwa taman bacaan masyarakat "mempunyai tanngung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya". Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of bel onging*), ikut bertanggung jawab.

Selanjutnya, menurut Amrin (2011: 04) taman bacaan masyarakat adalah:

Sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca.

Penjelasan di atas menguraikan bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat. Minat masyarakat terhadap TBM harus terus dibina dan dikembangkan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang mereka perlukan.

b. Tujuan, Fungsi dan Peran Taman Bacaan Masyarakat

Pengelompokan perpustakaan, taman bacaan masyarakat tergolong dalam Perpustakaan Umum. Pengertian sederhana defenisi di atas menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan atau sistem perpustakaan yang menyediakan akses yang tidak terbatas kepada sumberdaya perpustakaan dan layanan gratis kepada warga masyarakat didaerah atau wilayah tertentu, yang didukung oleh sebahagian dari dana masyarakat (pajak).

Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006: 1), menjelaskan bahwa tujuan taman bacaan masyarakat adalah:

- Membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat sehingga tercipta masyarakat yang cerdas dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Menjadi sebuah wadah kegiatan belajar masyarakat
- 3) Mendukung peningkatan kemampuan aksarawan baru dalam pembrantasan buta aksara sehingga tidak menjadi buta aksara kembali.

Penjelasan diatas menguraikan bahwa keberadaan TBM sebagai sumber pembelajaran yang sangat penting, karena TBM tidak hanya sebagai tempat membaca, namun juga untuk tempat mencari informasi.

Fungsi Taman Bacaan Masyarakat Dalam memenuhi peranannya sebagai sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, TBM mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006: 2), fungsi taman bacaan masyarakat adalah:

- Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.
- 2) Sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan Iainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat.
- 3) Sumber penelitian dengan menyedikan buku-buku dan bahan bacaan Iainnya dalam studi kepustakaan.
- 4) Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik Iainnya.
- 5) Sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahanbahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memamfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermamfaat.

Penjelasan diatas menguraikan bahwa TBM menjalankan beberapa fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari fungsi pembelajaran, hiburan dan informasi. TBM melaksanakan kegiatan pelayanannya bervariasi. Ada banyak nama yang digunakan TBM, misalnya Rumah baca, pondok baca, perahu baca, Warung baca, namun pada hakikatnya kesemua lembaga atau organisasi tersebut, melakukan fungsi yang sama dengan TBM.

Peningkatan kualitas TBM dalam rangka merealisasikan masyarakat budaya baca, TBM juga mempunyai manfaat sebagai medium pengembangan budaya baca masyarakat demi tercapainya masyarakat berbudaya baca yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri.

Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006: 1), menjelaskan bahwa manfaat taman bacaan masyarakat adalah:

- 1. Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
- 2. Memperkaya pengalaman belajar bagi warga.
- 3. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri

- 4. Mempercepat proses penguasaan proses penguasaan teknik
- 5. Membantu pengembangan kecakapan membaca
- 6. Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7. Melatih tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturanaturan yang ditetapka
- 8. Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

Penjelasan diatas menguraikan bahwa manfaat taman bacaan masyarakat adalah menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca untuk memperkaya pengalaman belajar bagi warga dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memberikan kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat, TBM juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca. Apabila melaksanakan fungsinya dengan baik.

Peran sebuah TBM adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Agar dapat meningkatkan minat dan budaya baca, Hamid (2010: 81) menjelaskan bahwa peran taman bacaan masyarakat adalah:

1) TBM berperan sebagai tempat informasi agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar. TBM harus menjadi tempat layanan informasi yang dibtuhkan oleh masyarakat sekitar

- melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut TBM harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan demikian di TBM perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar TBM.
- 2) TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan Sesuai dengan peran tersebut maka. TBM harusnya menyediakan pengetahuan yaitu bahan bacaan baik koran, majalah, tabloid, buku otogiografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Selain itu TBM juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah tetapi tidak memiliki buku.
- 3) TBM berperan sebagai tempat hiburan edukatif Sesuai dengan peran tersebut maka TBM baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya.
- 4) TBM berperan sebagai pembinaan watak dan moral. TBM dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang.
- 5) Berperan sebagai tempat keterampilan. Untuk memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan TBM perlu menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis baik pertukangan, pertanian, peternakan, elektronika dan sebagainya.

Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pedidikan, penelitian, ptreservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat. Menurut Sutarno (2006: 68) terdapat 8 peranan yang dapat dijalankan taman bacaan masyarakat, yaitu::

1) Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu

- pengetahuan yang terkadang di dalam koleksi yang dimiliki.
- 2) Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antarasesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat yang dilayani.
- 3) Dapat berperan sebagai lembaga untuk membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan krimemanfaatkan, nginan dan kebutuhan masyarakat.
- 4) Berperan aktif sebagai fasiliator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- 5) Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
- 6) Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- 7) Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (user education), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.
- 8) Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tidak ternilai harganya.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa peran taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengetahuan dan sebagai sarana untuk membangun komunitas antara sesama pngguna taman baca masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat dapat juga berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pengguna dan pembinaan serta menanamkan pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

c. Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat

Upaya dalam mewujudkan masyarakat belajar harus diciptakan masyarakat sedemilkian rupa yang memungkinkan pemelajar memiliki pengalaman baik melalui sumber belajar yang dirancang maupun dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. TBM sejenis dengan perpustakaan umum, namun sasarannya lebih untuk ke komunitas kelompok. Kopetensi pengelola terdiri dari kemampuan dalam merencanakan program TBM, mengorganisasikan sumber pengelola TBM. Kegiatan mengelola TBM merupakan serangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pengelola TBM. Maka, pengelola TBM harus menyediakan koleksi, layanan, dan peraturan di TBM.

1) Koleksi Taman Bacaan Masyarakat

Koleksi taman bacaan masyarakat yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Oleh karena itu taman bacaan masyrakat perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai visi, misi, perencanaan, starategis, kebijakan, dan tujuan. Koleksi bahan perpustakaan yang baik adalah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca. Kekuatan koleksi pustaka ini merupakan daya tarik bagi pemakai, sehingga banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang dibaca dan dipinjam, akan semakin ramai pengunjung taman bacaan masyarakat dan makin tinngi intensitas sirkulasi buku. Akhirnya makin besar pula proses

transfer informasi (transfer of information) dan didini taman bacaan berfungsi sebagai media atau alat serta jembatan perantara anatar sumber informasi dengan masyarakat pemakai.

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006), jumlah koleksi TBM minimal 300 judul, terdiri atas buku, majalah, surat kabar, leaflet, dan bahan aodio visual. Dalam rangka pengembangan dan pembinaan minat baca masyarakat maka diharapkan koleksi terbesar dari 1 (satu) unit TBM adalah 40% bahan bacaan hiburan, 30% ilmu pengetahuan praktis, sedang sisanya 30% adalah ilmu-ilmu lainnya seperti agama, politik, kesenian, hukum, pendidikan, (disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat).

Amrin (2011:17) menjelaskan bahwa koleksi pada taman bacaan masyarakat harusnya:

Disesuaikan dengan kebutuhan warga setempat, misalnya masyarakat yang ada di daerah pertanian sawah, kebutuhan sarana bacaanya adalah berbeda dengan masyarakat yang ada di daerah perkebunan kelapa sawit. Atau masyarakat yang ada di pegunungan dengan masyarakat di pantai atau masyarakat yang tinggal diperkotaan akan sangat berbeda dengan kebutuhan sarana bacaannya.

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa koleksi taman bacaan masyarakat harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian maka informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di TBM dapat dikaji, diteliti, dikembangkan, disalurkan, dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habisnya.

2) Layanan Pada Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat dikatakan baik apabila dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pengunjung. Kepuasan pemakai dapat dilihat dari seberapa jauh taman bacaan masyarakat menyediakan berbagai jenis koleksi yang dibutuhkan oleh para pemakainya keberhasilan TBM dalam melayani masyarakat penggunanya antara lain terlihat dari berapa banyak oranf yang memanfaatkan TBM setiap hari dan seberapa jauh TBM menydiakan berbagai jenis koleksi bacaan yang dibutuhkan pengguna.

Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006) menjelaskan bahwa layanan TBM yang dibutuhkan masyarakatnya adalah suasana TBM, tenaga pelayanan sistem layanan TBM serta peraturan dan tata tertib TBM yang dijabarkan sebagai berikut:

- a) Suasana TBM. Ruang TBM hendaknya dapat menyenangkan pengunjung. Oleh karena itu harus diatur agar tetap bersih, sejuk, tentram, rapi dan aman jugs termasuk pengaturan mobiler dan peralatan/perlengkapan Iainnya sehingga pengunjung merasa senang berada di ruang TBM.
- b) Tenaga Pelayanan. Tenaga pelayanan TBM sebaiknya memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan TBM
 - b. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk melayani orang dengan ramah, sopan, teliti, tekun dan senang membaca

- c. Berpenampilan menyenangkan sehingga orang tidak segan bertanya atau meminta pertolongan
- d. Pandai bergaul sehingga orang merasakan dekat dan diperhartikan.

c) Sistem Layanan TBM

TBM menggunakan sistem layanan terbuka sehingga pengunjung/pengguna dapat masuk ke ruang baca untuk memilih dan mengambil bahan bacaan sendiri di rak, atau dapat pula minta bantuan dari petugas. Mereka menggunakan sarana/tempat baca dengan bebas.

d) Peraturan dan Tata Tertib TBM

Agar TBM dapat berjalan dengan baik maka diperlukan peraturan atau tata tertib TBM. Tata tertib ini dibuat oleh pengelola TBM untuk ditaati, baik oleh para pengguna maupun pengelola TBM. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006:18) peraturan dan tata tertib TBM meliputi:

- 1. Keanggotaan Warga masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi TBM dianjurkan menjadi anggota TBM.
- 2. Hari dan jam buka TBM Hari dan jam buka hendaknya disesuaikan dan mempertimbangkan aktivitas kerja anggota dan masyarakatnya. Idealnya jam buka TBm dilakukan sore haribahkan malam hari karena pagi hari anggota dan masyarakat pada umumnya mencari nafkah. Apabila kelompok warga masyarakat yang dilayani bekerja pada soreatau

- malam hari, jam layanan TBM dilakukan pada pagi hari.
- 3. Lama dan waktu peminjaman Lama waktu peminjam harus ditetapkan, misalnya 3 hari, 7 hari atau 2 minggu untuk sekali meminjam dengan mempertimbangkan jumlah bahan bacaan yang ada di TBM.
- 4. Jumlah pinjaman Sebutkan bahan pustaka/bacaan yang boleh dipinjam dalam jangka waktu sekali peminjaman. Misalnya 1 eksemplar atau 2 eksemplar. Sebutkan juga jenis koleksi yang dapat dipinjamkan. Majalah dan surat kabar serta buku refrensi pada umumnya tidak dipinjamkan. Jadi yang dapat dipinjamjakn adalah buku bacaan.
- 5. Sanksi pelanggaran Sanksi pelanggaran juga disebutkan, misalnya skorsing tidak boleh pinjam buku beberapa hari, denda uang, atau mengganti dengan buku yang sama apabila buku yang terpinjam hilang pleh pengguan. Sanksi diberikan bukan dengan tujuan menghukum, tapimerupakan bagian dari proses pendidikan dan penegakan disiplin.

d. Pengelola Taman Bacaan Masyarakat

Pendidikan Keaksaraan sangat berhubungan dengan TBM agar warga buta aksara yang sudah melek aksara tidak buta kembali dengan adanya TBM ini sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga sesuai dengan minat dan kebutuhan setempat. Sedangkan program Taman Bacaan Masyarakat belum dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan, keterampilan dan kinerja pengelola belum memadai untuk mengelola Taman Bacaan Masyarakat, sehingga bagi para Pengelola TBM agar dapat mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan penyelenggaraan TBM sebelum melaksanakan tugasnya.

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006: 23) Pengelola Taman Bacaan Masyarakat harus memiliki :

- Pengelola TBM yang diselenggarakan oleh masyarakat harus memiliki sikap peduli tanpa pamrih (relawan) untuk membantu melayani bahan bacaan dan pembimbing masyarakat membaca, berbeda dengan TBM yang dikelola oleh pemerintah.
- 2) Pengelola diutamakan berlatar pendidikan bidang komunikas atau pendidikan yang memahami berbagai bahan bacaan serta responsif gender dan berkomitmen untuk mengembangkan minat baca masyarakat.
- 3) Pengelola TBM diutamakan memiliki usaha ekonomi ditempat TBM, misalnya warung kopi, wartel, counter HP, dll.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengelola TBM harus memiliki sikap peduli dan tanpa pamrih untuk melayani bahan bacaan dan membimbing masyarakat dengan latar belakang pendidikan bidang komunikasi agar dapat mengembangkan minat baca masyarakat serta memiliki usaha ekonomi ditempat dimana TBM tersebut didirikan sehingga memberi kenyamanan pada pengguna TBM.

e. Tugas-tugas pengelola TBM

Hal yang harus dilakukan dalam mewujudkan peran TBM tersebut, maka pengelola mempunyai tugas untuk tercapainya masyarakat yang akan belajar keterampilan dan menumbuhkembangkan minat baca terhadap masyarakat. Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (2006: 24) tugas-tugas pengelola TBM adalah:

- Melakukan sosialisasi promosi bahan bacaan yang ada di TBM bagi masyarakat sekitar dan keberadaan TBM itu sendiri.
- 2) Melakukan kajian sederhana untuk mendapatkan data profil masyarakat yang akan dilayani sehingga jenis bahan bacaan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan bahan bacaan masyarakat. Untuk itu pengelola TBM perlu memiliki katalog dari seluruh penerbit untuk memudahkan penelusuran dan pemesanan bahan bacaan yang diperlukan.
- 3) Memberi layanan membaca, meminjam, melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan kemampuan membaca, merangsang minat baca dan lain-lain.
- 4) Mengumpulkan bahan bacaan (buku, leaflet,booklet,dll) dari para donator bahan bacaan baik masyarakat perorangan maupun lembaga dan juga dari lembaga pemerintah maupun swasta baik dari pusat maupun daerah. Sehingga bahan bacaan selalu kaya dan bervariasi, tidak membosankan tetapi selalu berbasis kebutuhan masyarakat setempat.
- 5) Memberi layanan (jam buka TBM) secara optimal setiap hari sejak pagi sampai malam agar masyarakat yang tidak sempat berkunjung ke TBM pagi hari akibat kesibukan dapat dikunjungi malam hari.
- 6) Menata bahan bacaan di ruang display bahan bacaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas pengelola TBM adalah mempromosikan bahan bacaan yang ada di TBM bagi masyarakat sekitar dan keberadaan TBM itu sendiri. Selain mempromosikan bahan bacaan, pengelola juga dapat mengumpulkan bahan bacaan yang bervariasi dari para donator agar pengguna TBM tidak merasa bosan tetapi bahan bacaan tersebut berbasis kebutuhan masyarakat.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tugas pengelola TBM ialah menjaga dan mensosialisasikan buku bacaan kepada masyarakat guna meningkatkan minat baca masyarakat setempat.

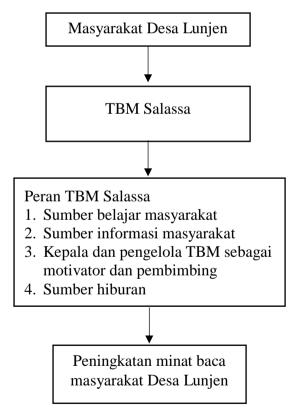
B. Kerangka Konseptual

Membaca merupakan suatu kegiatan dalam memperluas pengetahuan seseorang yang mana keinginan dalam membaca tidak timbul dengan sendirinya tetapi dengan adanya berbagai informasi yang muncul di sekitar kita sehingga mendorong kita untuk mencari sumbernya. Sumber bacaan bisa berupa buku, surat kabar ataupun majalah. Dari minat membaca tersebut dibina dan dikembangkan agar menjadi suatu kebiasaan membaca.

Kegiatan pembudayaan membaca merupakan sebuah proses panjang dan bukannya sesuatu yang instan. Dalam Meningkatkan budaya baca diperlukan usaha yang serius dan komitmen yang kuat. Perlu diadakan berbagai macam upaya yang dapat merangsang mereka agar gemar membaca, sehingga pada akhirnya akan terbentuk "reading society" yang baik. Namun pekerjaan ini tentu tidak semudah membalik telapak tangan karena kita tentu paham bahwa merubah kebiasaan adalah hal yang paling sulit. Solusi yang paling baik adalah dengan memperbaiki kualitas generasi penerus kita yaitu membangun kesadaran masyarakat untuk menumbuhkan dan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini (anak-anak).

Rendahnya minat baca di Desa Lunjen, menjadi persoalan penting karena membaca memang besar manfaatnya, namun budaya baca di kalangan masyarakat Indonesia belumlah mengakar. Hal ini tampaknya belum disadari oleh pemuda masyarakat sebagai generasi penerus bangsa oleh karena itu perlu adanya proses pembudayaan membaca. Menumbuhkan budaya membaca menjadi misi Taman Baca Masyarakat "Salassa".

Hasil belajar yang dicapai masyarakat setelah mengikuti kegiatan belajar diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan, dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah didapat dan dipelajari masyarakat. Berdasarkan pemikiran diatas dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti dengan instrument kunci pada Peran Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yang berarti pengumpulan data yang bebar-benar terjadi di lapangan. Menurut Soehartono (2004: 58) penelitian deskriptif yaitu "metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu hal seperti apa adanya". Adapun yang ingin dideskripsikan secara rinci dalam penelitian ini adalah Peran Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian peran taman baca masyarakat Salassa untuk meningkatka minat baca masyarakat di desa Lunjen kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang:

- Peran Taman Baca Masyarakat secara umum dalam masyarakat terkhusus masyarakat desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.
- Aktivitas Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan minat baca masyarakat di desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti secara aktif berinteraksi secara langsung dengan objek penelitian. Hal ini bertujuan untuk memotret dan melaporkan secara mendalam agar data yang diperolah lebih lengkap. Peneliti dapat menggunakan cara pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan tujuan untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya agar dalam pelaporan nanti dapat dideskripsikan secara jelas.

Dalam penelitian kualitatif, bentuk semua teknik pengumpulan data dan kualitas pelaksanaan, serta hasilnya sangat tergantung pada penelitinya sebagai alat pengumpulan data utamanya. Oleh karena itu menurut Sutopo, (2006) sikap kritis dan terbuka sangat penting, dan teknik pengumpulan data yang digunakan selalu yang bersifat terbuka dengan kelenturan yang luas, seperti misalnya teknik wawancara mendalam, observasi berperan, dan bila diperlukan data awal yang bersifat umum, bisa juga menggunakan kuesioner terbuka.

Penelitian ini, sebagai subjek penelitiannya adalah peneliti yang berperan sebagai alat dan subjek penelitian. Peneliti berperan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang selanjutnya data-data yang dikumpulkan dibuat laporan.

Hal ini peneliti lakukan agar perolehan data dan informasi lebih valid atau validitas pengumpulan data dan informasi lebih akurat.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TBM Salassa Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang. Penentuan lokasi ini dimaksudkan untuk meneliti secara mendalam manfaat TBM Salassa yang menjadi salah satu wadah meningkatkan minat baca masyarakat dan kemudian menjadi bahan untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Enrekang agar lebih memperhatikan satuan Pendidikan Nonformal yang ada terutama Taman Baca Masyarakat. Serta agar permasalahan tidak terlalu luas. dan sesuai dengan fokus masalah yaitu mengetahui bagaimana Peran Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

E. Subjek Penelitian

Sumber penelitian diperlukan sebagai pemberi keterangan mengenai informasi-informasi yang menjadi sasaran penelitian. Subjek penelitian adalah sumber utama dari penelitian, yaitu memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti (Saifuddin Azwar, 2007:34-35). Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian (Saifuddin Azwar, 2007:35).

Subjek dalam penelitian ini berjumlah enam orang informan dengan rincian (1) Kepala Desa, (2) Ketua TBM, (3) Pengelola TBM dan (4) tiga orang pengunjung TBM

Sumber data kedua dipergunakan untuk kepentingan triangulasi dan melengkapi informasi, dengan memanfaatkan sumber informasi lain. Sumber informasi yang kedua ini ialah beberapa pihak aparatur pemerintahan setempat yang berjumlah dua orang serta dokumen-dokumen lain yang relevan.

F. Prosedur Pegumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka atara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah sama seperti metode wawancara lainnya.

Menurut Basuki (2006: 173) tujuan wawancara mendalam ialah "mengumpulkan informasi yang kompleks, sebagian besar berisi pendapat, sikap, dan pengalaman pribadi". Wawancara mendalam yaitu melakukan wawancara yang memungkinkan para informan membahas secara mendalam sebuah subjek. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dipersiapkan sebelumnya. Informan yang diberi pertanyaan adalah informan yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Informan diberi pertanyaan dan urutan yang sama sesuai kelompok informan dalam wawancara. Informan terdiri dari Kepala Desa, 1 (dua) orang pengelola Taman Bacaan Masyarakat, dan (dua) orang pengunjung TBM.

Pada wawancara ini yang akan menjadi sumber informasi utama yaitu para member yang mengakses layanan TBM Salassa, dan informan sekunder ialah pihak pengelola tersebut dan juga aparatur pemerintahan yang menjadi mitra TBM. Adapun data yang akan diporelah adalah koleksi taman bacaan masyarakat, layanan pada taman bacaan masyarakat, sistem layanan tbm, peraturan dan tata tertib tbm dan pengelola taman bacaan masyarakat. Sistematika dalam melakukan wawancara ialah dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang telah ditetapkan kepada informan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Adapun data yang diperoleh adalah:

- a. Dokumen Arsip yaitu jadwal kegiatan TBM, arsip inventaris TBM, daftar nama relawan, daftar nama anggota TBM
- b. Dokumen foto yaitu kegiatan di TBM, sarana dan prasarana TBM,
 kegiatan rutin, kegiatan reguler dan kegiatan insidental TBM

3. Observasi

Observasi menurut Arikunto (2010: 146), yaitu "kegiatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indra". Jadi mengobservasi dapat dilakukan melaui pengelihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi langsung merupakan pengamatan secara langsung di Taman Bacaan Masyarakat "Salassa", terutama mengamati perilaku pengunjung Taman Bacaan Masyarakat "Salassa", adapun data yang diperoleh dari observasi ini adalah kegiatan pengunjung saat membaca di TBM, lokasi keberdaan TBM, sarana-prasaranan yang mendukung kegiatan TBM, dan pemanfaatan sarana dan prasarana oleh pengunjung.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah menetapkan tahap-tahap, langkah-langkah kegiatan terhadap data yang sedang dan sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik kesimpulan. Menurut Moleong (2007:103) analisis data adalah "proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data".

Data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif mengenai partisipasi masyarkat dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca masyarakat di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang, kemudian data yang diperoleh di lapangan di olah dengan maksud dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan yang berguna untuk

dianalisis.

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data sehingga ditemukan teori dari data tersebut. Semua data yang dikumpulkan dari penelitian ini yang berupa pernyataan dari informan mendeskripsikan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti. Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016:337), adalah sebagai berikut:

- 1. Pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
- 2. Reduksi data, yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada di lapangan langsung, dan diteruskan pada waktu pengumpulan data, dengan demikian reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
- 3. Penyajian data, yaitu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan. Penyajian data diperoleh berbagai jenis, jaringan kerja, keterkaitan kegiatan atau tabel.
- 4. Penarikan kesimpulan, yaitu dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun polapola pengarahan dan sebab akibat.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data.

Menurut Moleong (2007: 178) Triangulasi adalah "teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk tahap data itu". Teknik lain yaitu: ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadappenelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

I. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Tahap Pra-lapangan (pre reserach)

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada direktur pascasarjana, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan suratsurat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau pekembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Setelah mendapat izin dari pihak Universitas Negeri Makassar, Dinas Peirisinan Terpadu Sulawesi Selatan dan Pemerintahan Kabupaten Enrekang serta pihak TBM Salassa, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki TBM tersebut demi mendapatkan informasi sebanyakbanyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

3. Tahap Analisis Data.

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diperoleh dari yang diteliti. Untuk selajutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi lokasi Penelitian

a. Profil Taman Baca Salassa

Taman Baca Salassa berlokasi di Dusun Bamba, Desa Lunjen, Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Taman Baca Masyarakat Salassa berdiri pada tahun 2017, TBM Salassa dipelopori oleh Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang pada saat itu melakukan kegiatan bakti sosial. Untuk mempertahankan agar TBM Salassa tetap terjaga para mahasiswa tersebut menjadikan warga sekitar sebagai pengurus Taman Baca Masyarakat Salassa dan Kepala Desa Lunjen sebagai Penanggung Jawab.

Taman Baca Salassa bertujuan untuk menjadikan masyarakat yang peduli akan literasi yang digunakan masyarakat sebagai tempat belajar dan membaca buku. Bahkan ada beberapa anak sekolah yang datang sengaja untuk belajar pelajaran disekolah. Sebagian besar aktivitas masyarakat di taman bacaan adalah membaca buku. Buku yang dibaca oleh masyarakat beranekaragam sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing pengunjung. Buku-buku tersebut meliputi buku cerita (dongeng, fabel), novel dan majalah.

Pengurus TBM Salassa berharap setelah pengunjung membaca

buku maka pengetahuan, wawasan serta pengalaman mereka akan bertambah. TBM Salassa memiliki berbagai aktivitas pendukung yang dapat diikuti oleh setiap pengunjung. Pengelola tidak pernah melarang apapun aktivitas pengunjung ketika berada di taman bacaan walaupun hanya untuk sekedar menjadi tempat bermain anak-anak di Desa Lunjen.

b. Visi dan Misi Taman Baca Salassa

Taman Baca Masyarakat Salassa memiliki visi dan misi yang dijabarkan sebagai berikut:

1) Visi:

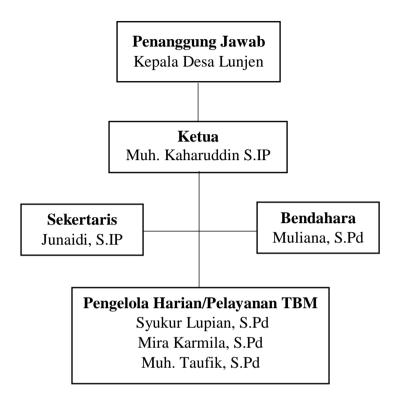
"Turut berperan aktif mengisi pembangunan dalam dunia pendidikan dengan menggiatkan budaya baca pada masyarakat Massenrempulu".

2) Misi:

- a) Gerakan pengadaan buku sekaligus penyaluran ke Taman Baca Masyarakat yang sudah ada atau yang diadakan oleh Salassa .
- b) Menjadi wadah untuk melakukan kegiatan positif bagi anak-anak dan pemuda di Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang.
- Meningkatkan masyarakat yang berpartisipasi aktif agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas di Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang.

c. Struktur Pengelola Taman Baca Masyarakat Salassa

Pengurus TBM Salassa setiap harinya melakukan perawatan, pendataan, dan penginventarisan buku serta sarana penunjang yang ada di Taman Baca Masyarakat Salassa. Adapun struktur pengurus TBM Salassa sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Pengurus Taman Baca Masyarakat Salassa

d. Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana di Taman Baca Masyarakat Salassa semuanya sangat layak pakai, rungannya pun sangat luas dimana dibagian bawah tempat koleksi buku dan dibagian atas tempat biasa pemuda Desa Lunjen melakukan kegiatan seperti diskusi atau mengerjakan tugas bersama. Berikut merupakan sarana dan prasaran yang ada di Taman Baca Masyarakat Salassa:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Taman Baca Masyarakat Salassa

Sarana Dan Prasarana	Satuan
Luas ruang baca	60 m ²
Meja	2 Buah
Kursi	6 Buah
Lemari	2 Buah
Papan Tulis	1 Buah
Spidol	1 Dos
Penghapus	1 Buah
Buku	100 Buah

Sumber Data: Data Inventaris TBM tahun 2020

2. Peranan Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan minat baca di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang

TBM Salassa mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat, diantaranya untuk belajar dengan memberikan kegiatan belajar kepada masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan informasi. TBM Salassa juga sebagai tempat yang menyediakan buku bacaan yang berisi pendidikan, informasi, dan rekreasi yang sehat dan positif dapat menumbuhkan minat baca masyarakat. Disisi lain untuk menciptakan masyarakat yang cerdas berbagai upaya harus dilaksanakan, mulai dari menumbuhkan minat baca dan mendapatkan informasi.

TBM sebagai tempat belajar yang dekat dengan masyarakat dengan suasana yang sederhana dan terbuka bagi siapa saja yang ingin memanfaatkannya, karena sasaran utamanya adalah masayarakat segala lapisan. Masyarakat yang datang ke TBM ini kebanyakan adalah untuk membaca buku dan mengikuti kegiatan belajar yang ada di TBM Salassa ini.

Buku yang tersedia meliputi buku cerita (dongeng), novel, buku pengetahuan, buku agama, buku budidaya ikan dan tanaman, koran dan majalah.

TBM Salassa ini digunakan sebagai tempat untuk belajar masyarakat, beberapa anak sekolah datang sengaja untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan belajar pelajaran disekolah. Selain itu TBM Salassa ini memiliki beberapa kegiatan belajar bersama antara lain belajar bahasa inggris, belajar komputer, dan menari yang dapat diikuti oleh masyarakat sekitar yang biasanya diikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu rumah tangga. Disamping kegiatan belajar ada juga kegiatan keterampilan membuat bros dan keterampilan lainnya. Kegiatan belajar dan keterampilan tersebut dimaksudkan agar dapat menambah pengetahuan, kreativitas dan pengalaman mereka. Biasanya anak-anak datang ke TBM Salassa setelah pulang sekolah dan mengikuti kegiatan belajar saat libur. Ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti keterampilan membuat bros biasanya setelah selesai mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan untuk mengisi waktu luangnya. Mereka dapat belajar untuk menambah pengetahuan dan memanfaatkan waktu luangnya daripada digunakan untuk bermain yang tidak ada manfaatnya. Kegiatan belajar tersebut diadakan untuk menarik minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga akan muncul minat baca masyarakat. Disinilah TBM memiliki peran sebagai sumber belajar masyarakat.

Selain untuk belajar dan mendapatkan informasi, masyarakat juga

dapat bermain dan sekedar berkunjung ke TBM Salassa karena pengelola tidak pernah melarang masyarakat untuk melakukan aktivitas saat berada di taman bacaan ini. Masyarakat dapat datang untuk mencari hiburan yang positif disini. Hiburan yang didapat dapat berupa buku bacaan atau lainnya.

Keberadaannya sebagai tempat belajar dan memberikan layanan bagi masyarakat, sumber informasi, memotivasi dan membimbing masyarakat serta sebagai sumber hiburan bagi masyarakat, merupakan peran yang sangat erat yang mampu mempengaruhi minat baca masyarakat dan untuk datang ke TBM Salassa.

Berdasarkan penjelasan tersebut diatas berikut deskripsi hasil penilitian Peran TBM Salassa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

a. Sumber Belajar masyarakat

Sebagai sumber belajar masyarakat, TBM Salassa mempunyai kegiatan yang dapat meningkatkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan TBM Salassa. Kegiatan membaca merupakan sumber belajar masyarakat, karena dengan membaca masyarakat belajar dan dapat menambah pengetahuan dan wawasannya. Dalam kegiatan belajar TBM Salassa memberikan layanan membaca untuk masyarakat, TBM Salassa menyediakan buku bacaan yang dapat digunakan masyarakat untuk membaca. Menurut inisial S salah satu pengelola TBM (Wawancara pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 14:12 WITA) menyatakan bahwa:

"Buku bacaan yang tersedia disini meliputi buku pengetahuan, pertanian, resep masakan, majalah dan koran. Masyarakat yang

datang biasanya membaca buku sesuai dengan yang diinginkan atau dibutuhkan. Di TBM Salassa ini masih menerapkan layanan membaca di tempat, dan belum adanya layanan meminjam buku. Hal ini dikarenakan buku-buku yang tersedia jumlahnya masih terbatas dengan 100 buku sehingga masyarakat hanya dapat membaca ditempat. Hal ini sesuai dengan pernyataan inisial S sebagai pengelola yang mengatakan belum adanya jadwal untuk layanan meminjam buku dan masih menerapkan sistem membaca ditempat."

Layanan membaca yang diberikan untuk masyarakat agar mampu meningkatkan minat masyarakat dalam membaca dan memanfaatkan sarana dan prasana yang ada. Melalui TBM dijadikan sebagai sember belajar masyarakat dapat menarik minat belajar masyarakat dengan baiknya pelayanan pengelola TBM seperti layanan waktu, layanan pemilihan buku, perawatan buku dam kenyamanan TBM. Menurut insial L selaku kepala Desa (Wawancara pada hari Sabtu, 14 Maret 2020 pukul 14:45 WITA) bahwa:

Yang datang datang ke TBM Salassa kebanyakan untuk belajar membaca, karena lulus Sekolah dasar, membacanyapun masih belum lancar. Namun hal itu tidak membuat patah semangat untuk terus membaca. Dengan adanya TBM Salassa minat membaca masyarakat cukup tinggi, hal ini terlihat dari buku daftar hadir pengunjung yang banyak didatangi oleh masyarakat sekitar. Selain layanan membaca TBM Salassa memberikan beberapa layanan meliputi: layanan waktu, layanan pemilihan buku, merawat buku dan memelihara kebersihan dan kenyamanan ruangan.

Hasil temuan yang terkait dengan layanan yang diberikan kepada masyarakat tentang sember belajar masyarakat yang didukung dengan pelayanan TBM yang sangat baik sehingga yang berkunjung ke TBM merasa nyaman dikarenakan pengelolaan sumber belajar masyarakat memadai yang lakukan antara lain pengunjung dibantu mencari buku,

mencatat buku dan pengaturan buku-buku rang rapi, seperti halnya yang disampaikan juga oleh Bapak insial K sebagai kepala TBM Salassa (Wawancara pada hari Sabtu, 12 Maret 2020 pukul 11:05 WITA) yang menyatakan bahwa:

"untuk melayani pengunjung, dimulai dari membuka TBM, membantu pengunjung mencari buku, mencatat buku, mengatur buku-buku dan menjaga kebersihan. Hal ini dilakukan untuk membuat masyarakat tidak kesulitan saat mencari buku dan memberikan rasa nyaman untuk masyarakat yang datang berkunjung ke TBM Salassa ini."

Layanan waktu yang diberikan adalah dimulai dari membuka TBM dan waktu layanan yang cukup lama. TBM Salassa ini mulai dibuka biasanya pada saat Bapak inisial K pulang kerja, karena berada di rumah beliau sehingga layanan waktu menyesuaikan dengan waktu beliau tapi tidak jarang kadang TBM Salassa ini dibuka terlebih dahulu oleh pengelola. Menurut N selaku pengunjung TBM (Wawancara pada hari Jumat, 20 Maret 2020 pukul 14:25 WITA) bahwa:

"anak-anak yang tidak pintar membaca di ajarkan oleh pengola TBM bagaimana cara membaca dengan tepat dan benar sampai benar-benar lancar membaca"

Sebuah pengorbanan waktu dan tenaga yang diberikan tidak lain untuk mendorong dan memotivasi anak-anak dan masyarakat untuk selalu datang ke TBM Salassa dan memanfaatkan segala layanan yang ada.

Selain itu layanan yang diberikan TBM Salassa adalah pemilihan buku, apabila ada pengunjung yang kesulitan dalam memilih atau mencari buku yang akan dibaca pengelola selalu membantu masyarakat sebagai pengunjung dalam memilih dan mencarikan buku. Hasil temuan terkait dengan layanan pemilihan buku adalah pengelola memilihkan buku yang cocok untuk dibaca oleh pengunjung anak-anak supaya anak-anak tidak salah membaca buku. Hal tersebut didukung dengan pernyataan inisial R selaku pengunjung yang mengatakan (Wawancara pada hari Rabu, 25 Maret 2020 pukul 15:38 WITA) bahwa:

"saya selalu dibantu untuk memilih buku yang mau kubaca supaya tidak salah dalam memilih buku yang sesuai dengan keinginan mereka".

Disamping itu sesuai dengan pengunjung TBM Salassa yang lainya juga mengatakan bahwa pengelola TBM membantu pengunjung yang kesulitan mencari buku, pengelola dengan siap membantu pengunjung mencarikan buku yang dibutuhkan. Seperti yang dikatakan insial Y (Wawancara pada hari Rabu, 25 Maret 2020 pukul 15:40 WITA) mengatakan bahwa:

"baguski disini karena setiap ada pengunjung pengelolanya selalu bantu kita carikan buku kalau kita tidak tau dimana tempatnya, itu juga kalau ada anak-anak diperhatikan tawwa pilihan bukunya cocokji atau tidak untuk na baca."

Perawatan buku yang dilakukan oleh pengelola juga sangat pentng dimana merawat buku juga termasuk dalam layanan TBM Salassa karena buku-buku yang terawat akan menjadikan pengunjung merasa senang dan nyaman saat membaca. Buku-buku yang terawat dengan baik dapat menarik minat masyarakat untuk datang dan menggunakan serta memanfaatkan buku misalnya membaca dan untuk belajar. Seperti yang dikatakan oleh inisial selaku pengunjung (Wawancara pada hari Senin, 30 Maret 2020 pukul 13:15

WITA) bahwa:

"penting itu dek buku-buku yang ada dirawat dengan baik, kalau kami disini caranya itu buku-buku yang ada dikasikan sampul plastik, setiap hati dilap dan diatur memang itu buku-buku sesuai dengan urutan nomor."

Selain daripada merawat buku hal yang penting bagi sebuah TBM adalah menjaga kebersihan ruangan juga diperhatikan, memelihara kebersihan dan kenyamanan ruangan merupakan bentuk layanan yang diberikan. Hasil penelitian yang dilakukan dalam menjaga kerbersihan dan kenyamanan ruangan sangat diperhatikan oleh kepala TBM Salassa.

Didukung dengan ruangan yang cukup luas menjadikan ruangan sangat nyaman digunakan saat membaca. Keadaan ruangan yang bersih juga menjadikan pengunjung betah berada di TBM Salassa ini, tidak jarang terlihat anak-anak membaca dengan tengkurap dilantai atau dikarpet, suasana yang santai membuat pengunjung bebas saat membaca. Kepala dan pengelola juga tidak keberatan dengan tingkah yang dilakukan oleh anak-anak tersebut karena pihak TBM Cerdas sangat santai dan menganggap wajar dilakukan oleh anak-anak terutama anak-anak di desa. Hal tersebut dikarenakan agar masyarakat senyaman mungkin merasa senang dan bebas berada di TBM Salassa.

TBM Salassa merupakan tempat memperoleh pengetahuan dan sarana belajar nonformal, yang memiliki kegiatan yang dapat meningkatkan minat belajar masyarakat, kegiatan belajar lainnya yang diadakan antaralain belajar bahasa inggris, belajar penggunaan komputer, belajar menari serta kegiatan keterampilan. Kegaiatan yang diadakan dimaksudkan menarik

masyarakat agar mempunyai minat baca, dan dapat menambah pengetahuan masyarakat saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Dengan belajar diharapkan masyarakat dapat bertambah pengetahuan, wawasan dan ada perubahan dari yang tidak tahu akhirnya menjadi tahu.

Dengan timbulnya minat baca masyarakat sehingga timbul pula motivasi yang mampu mendorong masyarakat memiliki dan menambah pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Kegiatan belajar dan keterampilan ini biasanya diikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan belajar yang dilakukan di TBM Salassa mampu menarik masyarakat sekitar untuk mengikuti kegiatan yang diselanggarakan setiap hari minggu secara bergantian. Hari minggu dimanfaatkan untuk melaksanakan kegiatan belajar karena waktu libur sekolah anak-anak dan waktunya cukup panjang. Hari minggu pertama biasanya digunakan untuk belajar bahasa inggris dan belajar gerak tari. Hari minggu kedua digunakan untuk belajar komputer dan keterampilan, begitu selanjutnya secara bergantian atau selang-seling sehingga tidak membuat jenuh pengunjung saat mengikuti kegiatan belajar. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak inisial K sebagai kepala TBM Salassa yang mengatakan (Wawancara pada hari Rabu, 25 Maret 2020 pukul 15:38 WITA) bahwa:

"dengan adanya kegiatan belajar bersama seperti belajar bahasa inggris, komputer dan menari, anak-anak selalu selalu datang dan mengikuti kegiatan belajar di TBM Salassa ini.

TBM selain digunakan sebagai sumber pengetahuan juga digunakan sebagai sumber untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Kegiatan

keterampilan juga dimaksudkan agar menambah kretivitas masyarakat sekitar sehingga dapat bermanfaat. Dari hasil penelitian anak-anak dan ibu-ibu yang mengikuti kegiatan sanagt antusias dan merasa senang. Jarang sekali terlihat yang merasa bosan saat mengikuti kegiatan, justru mereka terlihat sangat menikmati. Bahkan yang mengikuti kegiatan tersebut jumlahnya selalu banyak dan kegiatan belajar selalu dinantikan anak-anak dan ibu-ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan keterampilan membuat bros. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan insial N sebagai pengunjung, dia mengatakan (Wawancara pada hari Kamis, 2 April 2020 pukul 14:24 WITA) bahwa:

"saat kegiatan berlangsung sangat menyenangkan dan Bapak Kaharuddin sangat sabar saat mengajar. Kegiatan belajar tersebut dapat menambah waktu belajar anak-anak dan ibu-ibu rumah tangga yang memanfaatkan waktu luangnya yang digunakan untuk mengikuti kegiatan belajar dan keterampilan salah satunya keterampilan membuat bros. Selain mengikuti kegiatan belajar, anak-anak juga mengerjakan pekerjaan rumah di TBM Salassa ini mereka tidak sungkan bertanya ke kepala atau pengelola saat mengalami kesulitan saat mengerjakan pekerjaan rumah tersebut, kepala dan pengelola juga tidak keberatan membantu mereka."

Anak-anak dan ibu-ibu yang datang mengikuti kegiatan terlihat sangat gembira setelah kegiatan belajar selesai, dalam mendukung kegiatan belajar media yang digunakan sederhana dan cukup memadai. Sehingga masyarakat dapat belajar dengan lancar. Media yang digunakan adalah laptop, papan tulis, dan sound sistem, dan lainnya, media tersebut adalah milik kepala TBM Salassa. Secara ikhlas barang-barang pribadi beliau dijadikan untuk kepentingan TBM Salassa, karena belum adanya anggaran

operasional untuk membeli barang-barang tersebut. Namun demikian kepala dan pengelola tidak mempermasalahkan hal tersebut, bagi mereka dengan berjalannya kegiatan yang ada dapat memberikan manfaat untuk masyarakat. Saat kegiatan belajar berlangsung terlihat anak-anak dan ibuibu sangat konsen dan menikmati cara penyempaian dan menerangkan yang disampaikan oleh kepala dan pengelola.

b. Sumber informasi Masyarakat

TBM Salassa sebagai sumber informasi bagi masyarakat merupakan salah satu peran penting, masyarakat dapat memperoleh informasi yang bersangkutan dengan TBM Salassa maupun hal lain. Masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai pengetahuan dengan buku-buku yang tersedia. Informasi yang di dapat juga tidak hanya mengenai pengetahuan tetapi mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan Desa Lunjen seperti informasi tentang kegiatan PKK, informasi PNPM dan lain-lain yang berkaitan dengan desa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak inisial K sebagai kepala TBM Salassa (Wawancara pada hari Kamis, 12 Maret 2020 pukul 14:24 WITA) bahwa:

"saya tidak pernah pelit untuk membagikan informasi untuk pengunjung, beliau selalu memberikan informasi kepada pengunjung tentang adanya buku baru, informasi tentang hasil kegiatan PKK dan informasi yang berkaitan dengan PNPM yang ada di Desa Lunjen.

Masyarakat juga bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan melalui buku-buku yang tersedia, misalnya anak-anak mendapatkan tugas dari guru biasanya anak-anak membaca buku terlebih dahulu di TBM Salassa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak inisial S sabagai pengelola TBM Salassa

(Wawancara pada hari Sabtu, 14 Maret 2020 pukul 11:23 mengatakan bahwa:

"anak diberi banyak informasi dari beberapa buku yang disediakan di TBM ini seperti buku yang berkaitan dengan mata pelajaran, novel, cerpen, brosur dan lain. Selain itu ibu-ibu rumah tangga juga mendapatkan refrensi baru untuk menambah pengetahuan memasak aneka masakan juga dapat diperoleh melalui buku panduan memasak yang ada di TBM Salassa.

Informasi merupakan sumber bagi masyarakat disekitar untuk mengetahui adanya hal-hal yang baru berkaitan dengan desa, masyarakat yang kebanyakan waktunya digunakan untuk bekerja kadang susah dan ketinggalan mendapatkan informasi baru. Dengan adanya TBM Salassa ini dapat memudahkan dan membantu masyarakat untuk memperoleh informasi.

Hal ini disampaikan inisial R sebagai pengunjung (Wawancara pada hari Minggu, 15 Maret 2020 pukul 13:10 WITA) mengatakan bahwa:

"pengelola TBM selalu memberitahu kepada masyarakat tentang informasi adanya bantuan dana untuk anak-anak sekolah dan informasi hasil rapat PKK atau pnpm".

Hal ini juga disampaikan initisial L sebagai kepala desa (Wawancara pada hari Senin, 16 Maret 2020 pukul 14:25 WITA) mengatakan bahwa:

"TBM sangat membantu masyarakat dalam menyediakan banyak informasi khusus tentang informasi pertanian dan pernah kerjasama dengan beberapa pihak dalam penyuluhan pertanian"

Informasi tersebut dapat membantu masyarakat yang tidak ada waktu untuk datang ke pertemuan PKK yang rutin diadakan di balai Desa Lunjen. Karena kesibukan masyarakat yang bekerja sehingga tidak jarang masyarakat ketinggalan informasi baru. TBM Salassa juga selalu

menginformasikan kepada masyarakat tentang hasil rapat di desa atau halhal yang bersangkutan dengan bantuan desa. Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh initisial Y sebagai pengunjung (Wawancara pada hari Senin, 18 Maret 2020 pukul 15:45 WITA) mengatakan bahwa:

"pengelola TBM Salassa sering memberitahukan informasi tentang hasil-hasil rapat desa di Desa Lunjen melalui lisan bahkan malui selebaran dan bagusnya salah satu pengelola TBM Salassa ada yang sebagai aparat desa"

Hal ini sesuai yang di sampaikan oleh inisial N sebagai pengunjung (Wawancara pada hari Senin, 18 Maret 2020 pukul 15:30 WITA) Mengatakn bahwa:

"Bagus tawwa karna Pengelola TBM Salassa selalu memberikan informasi terkait informasi tentang TBM"

Berdasarkan deskripsi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa TBM Salassa juga dapat berfungsi sebagai sumber informasi bagi masyarakat setempat di tengah kesibukkan masyarakat desa Lunjen dalam kesehariannya, sehingga kadang tidak mendapat informasi langsung.

c. Kepala dan Pengelola berperan sebagai motivator dan pembimbing

TBM Salassa ini berada di desa yang masih rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sebagai kepala dan pengelola ikut berperan penting pula untuk membantu mengembangkan pengetahuan masyarakat. Kepala dan pengelola dapat memberikan motivasi kepada masyarakat agar mempunyai minat yang besar untuk belajar. Hal sesuai dengan hasil wawancara dengan inisial L sebagai Kepala Desa (Wawancara pada hari Jumat, 13 Maret 2020 pukul

14:12 di Kantor Desan Lunjen) mengatakan bahwa:

"saya sering mengingatkan bahwa pentingnya belajar karena dengan belajar bisa mendapat informasi. Saya juga menyampaikan bahwa TBM Sallasa menyediakan sumber informasi yang sangat berguna desa ini".

Selain itu pengelola juga dapat menjadi pembimbing untuk pengunjung agar memanfaatkan TBM yang ada. Ini sejalan dengan pernyataan salah pengunjung inisial N (Wawancara pada hari Rabu, 18 Maret 2020 pukul 15:19) mengatakan bahwa:

"seringka na ajari petugas TBM perhitungan karena tidak lancar paka perkalian sama pembagian"

Kepala TBM Salassa ini memberikan motivasi kepada masyarakat agar mau datang untuk belajar sehingga akan timbul minat dari dalam diri masyarakat untuk berkembang. Dengan mengadakan kegiatan seperti belajar dan keterampilan dapat memunculkan semangat masyarakat untuk terus belajar. Karena belajar dapat dilakukan dimana saja dan dengan siapa saja. Motivasi yang diberikan dapat berupa dorongan agar terus mau datang untuk membaca dan belajar. Kepala dan pengelola terus memotivasi masyarakat sehingga minat baca akan terus muncul dari diri mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan inisial Y sebagai pengunjung (Wawancara pada hari Selasa, 31 Maret 2020 pukul 14:23 WITA) yang menyatakan bahwa:

"kepala TBM Salassa selalu mengajak remaja dan masyarakat lainnya datang ke TBM untuk membaca dan mengikuti kegiatan yang ada."

Kepala TBM Salassa selalu mengajak masyarakat sekitar dan masyarakat lainnya untuk datang dan belajar. Hasil wawancara yang

dilakukan peneliti oleh salah pengunjung inisial R saat berada di TBM Salassa (Wawancara, Jumat, 27 Maret 2020 pukul 13:21 WITA) yaitu

"Bapak Kaharuddin selalu memberitahu bahwa ada TBM Salassa di Dusun Bamba Desa Lunjen dan mengajak beberapa masyarakat untuk belajar Masyarakat juga dapat memanfaatkan TBM Salassa untuk belajar dan mencari informasi. Disamping itu kepala dan pengelola sebagai pembimbing untuk pengunjung dan masyarakat saat berada dan menggunakan buku bacaan TBM Salassa. Pengunjung dibimbing agar ikut serta dalam merawat dan menjaga buku bacaan atau buku-buku yang lainnya sehingga selalu dalam keadaan baik dan terawat. Bimbingan yang lain yang diberikan adalah saat ada pengunjung yang berkonsultasi atau bertyanyatanya selalu diarahkan dengan baik.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti oleh salah satu pengelola inisial S saat berada di TBM Salassa (Wawancara, Jumat, 27 Maret 2020 pukul 14: WITA) yaitu

"Bapak Kaharuddin selalu memberikan motivasi kepada pengunjung TBM Salassa untuk bisa meningkatkan minat baca terutama kepada anak anak,terkhusus untuk pengunjung yang sudah dewasa atau orang tua terfokus pada Buku pertanian hal itu sangat membantu msyarakat sekitar TBM,saya sebagai pengelola sangat antusias apa yang di lakukan ketua TBM.

Hasil wawancara yang di lakukan peniliti oleh salah satu ketua TBM inisial K saat berada di TBM Salassa (Wawancara,jumat,27 Maret 2020 pukul 16:00:WITA) yaitu

"Saya selaku ketua TBM Salassa selalu memberikan motivasi kepada Masyrakat sekitar TBM terkhusus masyarakat desa Lunjen supaya bisa meningktkan minat baca untuk anak -anak yang belum lancar membaca,saya selalu mengarahkan anak-anak yang belum lancar membaca buku"

Dari hasil wawancara di atas menujukkan bahwa masyarakat mendapat manfaat yang sangat besar dari adanya TBM Salassa berkat kepala dan pengelola TBM yang selalu memberikan motivasi kepada masyarakat, terlihat dengan meningkatnya minat baca masyarakat yang tadinya tidak mahir membaca akhirnya bisa membaca.

d. Sumber hiburan untuk masyarakat

Sebagaian masyarakat memanfaatkan TBM Salassa sebagai sumber hiburan yang murah dan bermanfaat, karena masyarakat dapat menghabiskan waktu luang dengan berada disini. Menurut bapak inisial L sebagai Kepala Desa (Wawancara, Rabu 18 Maret 2020 pukul 15:57) mengatakan bahwa:

"saya senang melihat warga saya sangat antusias dan bahagia bisa belajar di TBM Salassa karena lokasi TBM Salassa ada pemandangan yang sangat indah".

Masyarakat dapat mengembangakan minat belajar, mencari informasi serta berkumpul dengan sesama pengunjung yang lainnya. Bukubuku yang tersedia seperti buku cerita, resep masakan dan majalah juga termasuk dalam sumber hiburan masyarakat dalam bentuk buku bacaan. Sesuai pernyaataan salah satu pengelola TBM inisial S (Wawancara, Rabu 18 Maret 2020 pukul 14:23) menyatakan bahwa:

"Disini banyak buku-buku yang menarik perhatian anak-anak. Ada buku dongeng, cerpen, komik, novel dan masih banyak lagi. Anak-anak disini senang mendengar cerita-cerita rakyat".

Dari hasil penelitian banyak masyarakat yang datang tidak hanya untuk membaca buku pengetahuan tetapi banyak pula yang membaca buku cerita, koran, majalah dan sekedar berkunjung atau berkumpul dengan pengunjung lainnya untuk ngobrol-ngobrol. Karena TBM Salassa menerapkan kebebasan tapi harus sopan maka masyarakat yang notabennya

masyarakat desa merasa nyaman berada disini.

Selain itu ada pula yang memanfaatkan TBM Salassa ini sebagai hiburan saat mengisi waktu luang, dari hasil temuan banyak ibu-ibu yang mengikuti kegiatan keterampilan membuat bros dan membaca buku resep masakan, budidaya tanaman dan lainnya. Biasanya mereka datang setelah selesai mengurus pekerjaan rumah tangga atau saat tidak bekerja di kebun. Disamping itu banyak pula anak-anak dan remaja yang datang untuk memanfaatkan waktu liburnya daripada digunakan untuk bermain. Mereka lebih memilih datang dan untuk membaca buku cerita, komik dan mengikuti kegiatan yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyatan inisial R sebagai salah satu pengunjung TBM (Wawancara pada hari Senin, 23 Maret 2020 pukul 14:28 WITA) yang mengatakan bahwa

"Saya ketika mengisi waktu luang, selalu datang ke TBM untuk membaca buku cerita rakyat dan mengobrol dengan Bapak Kaharuddin selaku ketua TBM".

Hal ini juga disampaikan oleh initial Y yang juga sebagai pengunjung TBM Salassa (Wawancara pada hari Rabu, 25 Maret 2020 pukul 15:02 WITA) yang menyatakan bahwa

"selain untuk membaca buku pengetahuan dia juga membaca buku cerita, novel dan koran untuk hiburan selain bermain".

Hal ini juga disampaikan oleh inisial N juga sebagai pengunjung TBM Salassa (Wawancara pada hari rabu,25 Maret pukul 15:30 WITA) Yang mengatakan bahwa :

"Disini bagus karna TBM sangat dekat dengan lapangan olah raga kalo sudah membaca kita juga bisa olahraga sebagai hiburan,itu yang membuat saya tertarik dengan TBM Salassa ini" Hal ini juga di sampaikan oleh ketua TBM Salassa inisial K (Wawancara pada hari rabu,25 Maret pukul 16:00 WITA) Mengatakan bahwa :

"Masyarakat Salassa sangat antusias adanya TBM di tambah dengan hiburan" yang ada di sekitaran TBM,yang membuat daya Tarik masyarakat desa lunjen untuk berkunjung ke TBM"

Pihak TBM Salassa juga tidak keberatan jika ada masyarakat yang datang hanya untuk berkunjung atau ngobrol-ngobrol dengan pengelola dan masyarakat lainnya. Jika sebagian waktu dan kesempatan diisi dengan kegiatan belajar, membaca, dan melakukan hal-hal yang positif dan produktif, maka tidak ada atau kecil kemungkinan untuk melakukan hal-hal yang negatif atau tidak bermanfaat, Disini TBM Salassa dapat ikut berperan serta sebagai sumber hiburan untuk masyarakat.

B. Pembahasan

1. Peran TBM Salassa dalam meningkatkan minat baca masyarakat

Pada dasarnya TBM Salassa mempunyai peran dan posisi yang strategis didalam kehidupan lapisan masyarakat, khususnya masyarakat Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. TBM Salassa yang berfungsi dengan baik mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat desa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Peran adalah orang yang menjadi atau melakukan sesuatu yang khas, atau "perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat". jika ditunjukan pada hal yang bersifat kolektif didalam masyarakat, seperti himpunan, gerombolan, atau organisasi, maka peran berarti "perangkat tingkah yang diharapkan

dimiliki oleh organisasi yang berkedudukan didalam sebuah masyarakat".

Selanjutnya TBM Salassa ini dikembangkan sebagai tempat belajar, sumber informasi dan sebagai tempat rekreasi dan berkumpul masyarakat dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan demi kemajuan dan mencerdaskan masyarakat Desa Lunjen. Hal ini sesuai dengan pendapat Kalida (2014: 6) bahwa TBM sebagai sumber informasi yang berguna bagi keperluan umum, sumber belajar bagi masyarakat, tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman dan penumbuhan kegiatan belajar masyarakat, bahkan bisa berfungsi sebagai wahana pengembangan *life skills*. Kegiatan itu sekaligus sebagai usaha untuk menghindari berkembangnya kebiasaan buruk dan kejahatan seperti kenakalan remaja dan perilaku menyimpang dan lain sebagainya. Sarana belajar dapat berkembang dan berfungsi baik, maka ada harapan bahwa dalam waktu yang tidak lama akan terwujud masyarakat desa yang gemar belajar. Suatu masyarakat yang belajar menuju masyarakat informasi pada gilirannya akan terwujud pula masyarakat yang cerdas.

Suatu hal yang perlu dipikirkan dengan baik adalah cara memelihara dan mengisi kegiatan secara rutin dan berkelanjutan. Kebiasaan yang ada pada masyarakat adalah bisa membangun tetapi kurang dapat memelihara. Untuk mengisi TBM Salassa dengan buku bacaan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan tidaklah mudah. Oleh sebab itu sejak awal perlu dipikirkan apa yang akan dilakukan, siapa yang bertanggung jawab, bagaimana cara melaksanakan dan mengapa hal itu perlu, tanpa pemikiran yang matang dan

persiapan yang baik, maka mustahil sarana dan fasilitas TBM Salassa ini dapat bertahan lama. Dengan optimis untuk dapat mengembangkan TBM Salassa yang berada di Desa Lunjen dengan penyediaan buku-buku bacaan yang praktis dan berguna sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) bahwa pengadaan dan penyediaan bahan pustaka seyogyanya disesuaikan dengan kebutuhan para pemakai jasa TBM (masyarakat setempat). Misalnya masyarakat yang ada di daerah pertanian sawah, kebutuhan sarana bacaannya adalah berbeda dengan masyarakat yang ada di daerah perkebunan kelapa sawit, atau masyarakat yang ada di pegunungan dengan masyarakat di pantai atau masyarakat yang tinggal di perkotaan akan sangat berbeda kebutuhan sarana bacaannya. Hal semacam inilah yang perlu diperhatikan oleh pengelola TBM. Dengan hal tersebut TBM Salassa berperan sangat penting untuk meningkatkan minat baca dan kemajuan masyarakat Desa Lunjen menjadi lebih baik.

Masyarakat dapat menggunakan buku bacaan dan memanfaatkan TBM Salassa ini, dengan memberikan layanan bagi masyarakat sekitar diharapkan mampu menarik minat masyarakat untuk datang dan belajar disini. Minat baca masyarakat terlihat masyarakat yang datang ke TBM Salassa untuk membaca buku-buku yang ada. Dengan mengembangkan kegiatan belajar yang berupa membaca untuk anak-anak dan orang dewasa diharapkan akan terbentuk kegemaran dan kebiasaan untuk membaca. Hal ini merupakan peran TBM Salassa dalam ikut mempersiapkan generasi muda sebagai generasi yang gemar

membaca, berpengetahuan dan berwawasan luas di masa depan. Semua masyarakat diharapkan bersedia memberikan dukungan dan bantuan nyata yang dibutuhkan untuk membentuk kegemaran dan kebiasaan membaca masyarakat. Suatu kebiasaan yang positif dan produktif sebagai modal utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui jalur pendidikan formal dan nonformal, disamping persyaratan-persyaratan lain (Sutarno NS, 2008 : 55).

Informasi pada masa sekarang ini sangat penting bagi kehidupan manusia,informasi yang ada saat ini terus berkembang dengan pesat. Sehingga informasi harus terus diakses oleh masyarakat luas, tak terkecuali masyarakat desa. Semakin banyak masyarakat mendapatkan informasi maka akan bertambah maju kehidupan dan pengetahuannya jika sebaliknya masyarakat kurang mendapatkan informasi maka akan semakin ketinggalan dengan masyarakat yang lainnya. Informasi yang dibutuhkan masyarakat desa masih terkendala oleh rendahnya tingkat pengetahuan mereka untuk mencari informasi tersebut, dengan adanya TBM Salassa yang menyediakan informasi bagi masyarakat desa khususnya masyarakat Desa Lunjen baik berupa buku bacaan dan informasi yang disampaikan oleh pihak TBM Salassa ini.

Untuk mendapatkan informasi, masyarakat dapat belajar dari apa yang diperoleh dari informasi tersebut hal ini dapat meningkatkan minat baca masyarakat sekitar. Dengan adanya kegiatan belajar diharapkan masyarakat akan semakin cerdas. Kepala dan pengelola memotivasi masyarakat agar mau datang untuk belajar di TBM yang ada. Dengan terus memberikan motivasi dan membimbing masyarakat bahwa belajar itu penting karena dapat memberikan

perubahan yang positif bagi masyarakat. Disamping itu TBM Salassa juga dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber hiburan yang sehat, gratis, dan banyak pengetahuan. Sumber hiburan yang didapat dari buku bacaan yang tersedia. Dengan membaca buku-buku yang ringan seperti cerita, legenda, resep masakan dan majalah. Selain itu juga dapat digunakan sebagai tempat berkumpul masyarakat sekitar TBM untuk mempererat hubungan dengan tetangga.

Disini TBM Salassa memiliki diketahui dapat berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat dengan adanya kegiatan belajar yang berupa layanan membaca untuk masyarakat dankegiatan belajar bersama, berperan sebagai sumber informasi masyarakat, kepala dan pengelola berperan sebagai motivator dan pembimbing masyarakat serta berperan sebagai sumber hiburan yang positif bagi masyarakat untuk meningkatkan minat baca masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutarno NS (2006:68) yang menyatakan Taman Bacaan Masyarakat berperan sebagai sumber informasi dan sarana belajar yang penting untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta membangun komunitas antara sesama pengguna taman bacaan masyarakat lainnya. Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, observasi, dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah, dan bermanfaat.

1. Sumber Belajar Masyarakat

TBM Salassa dapat dimanfaatkan sebagai tempat mengembangkan minat dan kebiaasan belajar bagi masyarakat, remaja, anak-anak dan mereka

yang berminat. Kebiasaan belajar tidak tumbuh dengan sendirinya tetapi perlu dilakukan sejak kecil dan dipupuk. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutarno NS (2008: 53) yang menyatakan minat, kegemaran dan kebiasaan membaca seharusnya dipupuk dari usia dini. Dalam dunia pendidikan dikenal dengan pendidikan anak usia dini (PAUD).

Oleh karena itu semestinya TBM Salassa menyediakan buku bacaan yang memadai dan dapat merangsang minat baca masyarakat. Apabila minat itu telah terbentuk sejak dini maka pada saatnya akan lebih mudah mengarahkan mereka rajin belajar dan datang ke TBM Salassa ini. Kebiasaan membaca yang menjadi kegiatan belajar yang ada di TBM Salassa harus dipelihara agar terus berkembang. Sebuah kebiasaan membaca dibentuk melalui proses yang harus dilalui dengan kesabaran, ketekunan, dan hasilnya dapat dinikmati oleh yang bersangkutan. Sementara manfaatnya akan dirasakan setiap saat untuk waktu yang lama. Tanpa keberadaan TBM Salassa di Desa Lunjen yang melayani pengunjungnya maka kebiasaan itu tidak akan terwujud.

Kegiatan belajar yang ada di TBM Salassa salah satunya berupa layanan membaca yang diterapkan di TBM Salassa ini adalah layanan membaca di tempat karena belum adanya layanan untuk meminjam buku. Masyarakat hanya diperbolehkan membaca buku di tempat. Namun hal itu tidak menjadi masalah karena dari hasil observasi yang dilakukan masyarakat tetap datang ke TBM Salassa ini untuk membaca. Ruang yang digunakan untuk membaca dan belajar cukup luas sehingga tidak menjadi

masalah jika layanan membaca harus di tempat. Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan bahwa ada masyarakat yang baru mengetahui adanya TBM disekitar tempat tinggalnya dan datang ke TBM Salassa ini untuk membaca karena hanya lulus sekolah dasar maka membacanya agak terbatabata dan belum lancar, masyarakat tersebut tidak patah semangat dan tetap terus membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Bigi Pangestuti (dalam Muhsin Kalida, 2014 : 96) bahwa Layanan mebaca di tempat, yakni untuk layanan ini kami menyediakan ruangan yang nyaman didukung dengan variasi bahan bacaan bermutu sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Untuk dapat menyediakan bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan perlu berupaya untuk menemukan minat dan karakteristik pengunjung.

Dalam mendukung layanan membaca untuk masyarakat, TBM Salassa juga memberikan layanan yang dapat berupa pelayanan waktu, layanan pemilihan buku, merawat buku dan memelihara kebersihan dan kenyamanan ruangan. Layanan tersebut yang diberikan untuk masyarakat haruslah berkualitas sehingga dapat meningkat minat masyarakat untuk belajar.

Layanan waktu yang diberikan dimulai dari membuka TBM dan waktu layanan yang cukup lama. TBM Salassa ini dibuka biasanya pada saat kepala TBM pulang kerja, karena berada di rumah kepala TBM Salassa sehingga layanan waktu menyesuaikan tapi tidak jarang kadang dibuka terlebih dahulu oleh anak kepala TBM Salassa yang masih sekolah dasar dan biasanya anak-anak sekolah dasar datang bersama-sama. Pada hari sabtu dan minggu TBM Salassa ini dibuka lebih awal, hari sabtu buka pada jam 11.00

WIB sampe sore dan hari minggu buka pada pagi hari. Tidak jarang pula apabila pada malam hari ada masyarakat yang membutuhkan bantuan, ingin membaca buku dan menanyakan informasi, kepala TBM Salassa siap melayani pengunjung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kalida (2014 : 22) bahwa jam kunjung layanan TBM juga lebih fleksibel, karena TBM bisa mengatur waktu yang disesuaikan antara pengelola dan masyarakat. Selain layanan waktu, juga memberikan layanan tenaga, yang dilakukan setiap ada pengunjung anak-anak yang rumahnya jauh setelah selesai melakukan kegiatan di TBM Salassa seperti membaca, belajar atau mengikuti kegiatan keterampilan pasti diantarkan pulang kerumah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutarno NS (2008 : 102) Pelaksanaan Layanan mencangkup: kelompok pemakai, misalnya anak-anak (SD, SMP) sederajat), remaja, dewasa, termasuk lansia. Dan semestinya ditujukan untuk melayani semua orang desa itu, bahkan jika mungkin orang lain disekitar desa itu, jadi tidak dibatasi dengan kriteria umur, pendidikan, pekerjaan, etnis, agama, dan strata sosial ekonomi dan budaya, termasuk kaum penyandang cacat (disabilities). Layanan membaca ditempat, dapat melayani membaca di tempat dengan kapasitas ruangan yang ada, waktu yang memadai. Pengunjung dapat rileks dan belajar serta mencari hiburan ringan, murah, sehat dan bermanfaat, diantaranya buku-buku bacaan populer, fiksi bacaan ringan, cerita, dan bacaan religius. Layanan peminjaman/pengembalian, memberikan layanan peminjaman untuk dibawa keluar/pulang karena mereka terbatas waktunya untuk membaca di tempat. Layanan refrensi, sebagian koleksi bersifat rujukan, jadi harus memberikan layanan itu, termasuk panduan untuk menggunakannya bagi mereka yang belum berpengalaman. Fasilitasi bimbingan dan penyuluhan, pengelola dapat memberikan bimbingan dan penyuluhan tentang pembinaan dan pengembangan.

Layanan pemilihan buku yang diberikan TBM Salassa berupa membantu memilihkan dan mengambilkan buku untuk pengunjung. Apabila ada pengunjung yang kesulitan dalam memilih atau mencari buku yang akan dibaca pengelola selalu membantu pengunjung dalam memilih dan mencarikan buku. Layanan pemilihan buku yang dilakukan pengelola memilihkan buku yang cocok untuk dibaca oleh pengunjung anak-anak supaya anak-anak tidak salah membaca buku.

Buku bacaan yang terdapat di TBM Salassa merupakan buku bacaan yang baik dan banyak pengetahuannya untuk dibaca oleh pengunjung tetapi pengelola juga memperhatikan setiap bahan bacaan yang dipilih anak-anak. Disamping pemilihan buku pengelola TBM Salassa juga membantu pengunjung yang kesulitan mencari buku, pengelola dengan siap membantu pengunjung mencarikan buku yang dibutuhkan.

Selanjutnya merawat buku juga termasuk dalam layanan karena bukubuku yang terawat akan menjadikan pengunjung merasa senang dan nyaman saat membaca buku. TBM Salassa mengupayakan buku bacaan agar dalam keadaan yang baik dan lengkap sehingga siap digunakan sewaktu-waktu. Berbagai hal yang dapat menggangu kebersihan buku yang harus dipelihara dan dirawat antaralain debu, rayap, serangga/kutu buku, tikus atau temperatur yang kurang sesuai dapat sewaktu-waktu datang dan merusak bahan bacaan. Sinar matahari yang langsung mengenai buku memudahkan warnanya berubah menjadi pudar. Kelembapan suhu juga dapat mempengaruhi buku yang bahan utamanya kertas, sehingga mudah sobek, lapuk, patah dan rentan rusak. Perawatan dan pemeliharaan yang baik menjadikan semua barang dan buku dalam keadaan baik, meskipun cara merawatnya sederhana. Buku yang terawat dengan baik dapat menarik minat pengunjung untuk datang dan menggunakan serta memanfaatkan buku misalnya untuk belajar.

Merawat buku dilakukan dengan cara membersihkan buku-buku dan memberi buku pengawet agar tetap bersih dan baik. Yang dilakukan dalam merawat buku adalah menyampul buku, membersihkan buku dengan dilap, dan mengatur buku-buku sesuai dengan urutan nomor klasifikasi. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang datang ke TBM Salassa ini agar merasa puas dan senang saat membaca buku.

Menjaga kebersihan ruangan juga diperhatikan, memelihara kebersihan dan kenyamanan ruangan merupakan bentuk pelayanan yang diberikan. Didukung dengan ruangan yang cukup luas menjadikan ruangan sangat nyaman digunakan saat belajar. Keadaan ruangan yang bersih juga menjadikan pengunjung betah berada di TBM Salassa ini, tidak jarang terlihat anak-anak membaca dengan tengkurap dilantai atau dikarpet,

suasana yang santai membuat pengunjung bebas melakukan hal saat membaca. Pengelola juga tidak keberatan dengan tingkah yang dilakukan oleh anak-anak tersebut karena pihak TBM Salassa sangat santai dan menganggap sangat wajar dilakukan oleh anak-anak. Hal tersebut dikarenakan agar masyarakat senyaman mungkin merasa senang dan bebas berada di TBM Salassa. Hal yang terkait dengan perawatan dan pemeliharaan tersebut sesui dengan pernyataan Sutarno NS (2008: 104) yang menyatakan pemeliharaan dan perawatan dapat ditinjau dari beberapa aspek seperti penataan dan suasana ruang perpustakaan, lingkungan yang bersih, terbebas dari gangguan kegaduhan, bising suara, terbebas bencana banjir, sirkulasi udara yang lancar, susunan koleksi yang teratur, kelengkapan fasilitas dan kemudahan lainnya.

Disini TBM Salassa berperan dalam meningkatkan minat baca dengan adanya kegiatan belajar yang berupa layanan membaca masyarakat dari segi layanan yang diberikan. Hal tersebut dapat menarik masyarakat untuk datang kesini untuk membaca dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Sejalan dengan pernyataan Kalida (2014 : 3) dalam konteks inilah TBM memiliki peran strategis untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka untuk mendorong dan menstimulasi masyarakat agar tumbuh dan meningkat minat dan motivasinya dalam membaca, sehingga tercipta masyarakat yang memiliki budaya membaca (*reading society*).

TBM Salassa yang dikelola dan berfungsi dengan baik merupakan salah satu sarana dan tempat untuk belajar, menggali dan mengembangkan

ilmu pengetahuan, menambah wawasan dan keterampilan masyarakat disekitarnya. TBM Salassa ini sebagai pusat kegiatan dan sumber belajar dalam lingkup pendidikan norformal yaitu belajar sendiri atau berdiskusi dengan teman, orang lain, dan pengelola. Hal ini sesuai dengan pendapat Kalida (2014 : 2) bahwa TBM sebagai sumber belajar masyarakat memiliki kedudukan srategis dalam mengembangkan potensi masyarakat. Masyarakat dapat melakukan proses pendidikan nonformal sepanjang hayat melalui fasilitas yang disediakan dan kegiatan yang diselenggarakan oleh TBM. Keberadaan sumber belajar ditengah-tengah masyarakat ini diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (learning society).

Di TBM Salassa ini terdapat kegiatan belajar bersama untuk anak-anak seperti belajar bahasa inggris, belajar komputer, gerak dan tari serta keterampilan membuat bros. Menurut Ratih Rahmawati dan Blasius Sudarsono (2012: 61) yang menyatakan salah satu yang berperan dalam menghidupkan TBM yang lebih dekat dengan anak, bahwa TBM bukan sekedar tempat membaca tetapi manfaatnya yang nyata dari keberadaan TBM harus dapat dirasakan oleh masyarakat. TBM juga harus "jemput bola" artinya kretif menarik pengunjung seperti mengadakan kegiatan. Kegiatan yang diadakan dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca agar dapat menambah pengetahuan dan kreativitas anak-anak dan masyarakat lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Skinner dalam Rifa"i, (2009:106) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya,

tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap organisme atau pribadi. Kegiatan dalam proses pembelajaran seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku. Menurut Nasution (Sutarto, 2007:125) bahwa belajar sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dengan kegiatan belajar yang terus menerus dilakukan dapat menimbulkan minat baca.

Dari hasil observasi yang dilakukan anak-anak sangat antusias saat mengikuti kegiatan belajar, anak-anak terlihat sangat gembira pada saat akan diadakan belajar bersama. Anak-anak secara bergantian mau menjawab dan mengajukan pertanyaan, dan terlihat anak-anak merasa senang dan nyaman saat kegiatan belajar berlangsung. Selain itu kegiatan keterampilan juga dapat diikuti oleh masyarakat lainnya, biasanya yang mengikuti kegiatan keterampilan ini adalah ibu-ibu rumah tangga. Ibu-ibu juga terlihat sangat antusias dan senang saat membuat keterampilan bros dan kardus bekas untuk dijadikan tempat buku dan lainnya yang bermanfaat.

Disini peran TBM Salassa juga menambah waktu belajar bagi anakanak dan masyarakat lainnya. Fasilitas milik dan untuk masyarakat itu akan memberikan nilai tambah, hidup masyarakat desa yang dalam suasana harmonis dan selaras itu tidak boleh terisolasi karena terbatasnya sarana belajar. Pada dasarnya TBM Salassa merupakan sumber belajar yang tak pernah kering ilmu pengetahuan dan informasi. Masyarakat sekitar yang

sudah mengerti dan memahami pentingnya TBM Salassa diharapkan akan sering berkunjung kesini. Mereka dapat memanfaatkan kegiatan belajar itu dan buku bacaan yang tersedia akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan keterampilan itu untuk menambah kreativitas dan pengetahuan dan dapat diterapkan dalam kegiatan dirumah. Berbagai sumber bacaan mengandung pengetahuan praktis dan teknis tertentu dapat digali dan diterapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sutarno (2008: 57) bahwa keterampilan itu adalah pengetahuan praktis dan pragmatis yang diterapkan dalam kegiatan nyata dirumah atau tempat kerja, berwirausaha, antara lain teknologi tepat guna, cara bercocok tanam, budidaya ekonomi kecil dan menengah, teknologi pasca panen, keterampilan mengolah hasil pertanian, perkebunan dan perikanan, peternakan, merias dan menata rambut, memasak dan tata boga, meningkatkan kualitas kerajinan tangan dan industri rumah tangga.

2. Sumber informasi masyarakat

Sumber informasi di TBM Salassa ini adalah seluruh buku bacaan, buku bacaan pertama yang disediakan pada waktu mendirikan TBM Salassa. Oleh karena itu penanggungjawab TBM Salassa harus memperhatikan perkembangan sumber informasi itu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kalida (2014: 3) TBM adalah sebuah lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Buku bacaan yang ada digunakan untuk daya tarik utama bagi pengunjung. Buku bacaan untuk memenuhi standar

biasanya terdiri atas jenis, kualitas, jumlah dan komposisi yang meliputi buku minimal 1.500 (5000) eks, dengan komposisi 40% fiksi dan 60% nonfiksi, majalah minimal 10 judul, koran minimal 5 judul (Sutarno NS, 2008:74).

Selain sumber informasi yang berupa buku bacaan, TBM Salassa juga memberikan informasi untuk masyarakat yang berupa informasi yang berkaitan dengan desa. Masyarakat disekitar dapat mengetahui adanya halhal yang baru, masyarakat yang kebanyakan waktunya digunakan untuk bekerja kadang susah dan ketinggalan mendapatkan informasi baru. Adanya TBM Salassa ini dapat memudahkan dan membantu masyarakat untuk memperoleh informasi-informasi yang diberikan tentang hasil rapat PKK dan pnpm desa, informasi tersebut dapat membantu masyarakat yang tidak ada waktu untuk datang ke pertemuan PKK yang rutin diadakan di balai Desa Lunjen. Karena kesibukan masyarakat yang bekerja sehingga tidak jarang masyarakat ketinggalan informasi tersebut. Bapak Kaharuddin selalu menginformasikan kepada masyarakat tentang hasil rapat di desa atau halhal yang bersangkutan dengan bantuan desa, beliau memberikan informasi saat ada kerumunan ibu-ibu yang sedang duduk,saat tahlilan atau saat masyarakat sedang membaca. Tidak jarang pula ada masyarakat yang menanyakan langsung dengan datang ke TBM Salassa.

Informasi yang berguna untuk masyarakat merupakan salah satu peran TBM Salassa yang dapat membantu masyarakat sekitar agar tidak ketinggalan informasi baru. Masyarakat desa yang semakin mendapatkan

informasi baru akan menjadi masyarakat desa yang maju, namun sebaliknya jika masyarakat desa kekurangan informasi maka masyarakat akan menjadi masyarakat yang tertinggal informasi.

3. Kepala dan Pengelola TBM berperan sebagai motivator dan pembimbing

TBM Salassa sebagai tempat yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat dengan menyediakan akses buku bacaan. Pengelola berperan sebagai motivator sekaligus juga sebagai pelaku kegiatan lainnya. Lokasinya yang berada di desa yang masih rendah tingkat pendidikan dan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Sebagai kepala dan pengelola ikut berperan penting pula untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat. Kepala dan pengelola dapat memberikan motivasi kepada pengunjung agar mempunyai minat yang besar untuk belajar. Selain itu pengelola juga dapat menjadi pembimbing untuk pengunjung agar memanfaatkan TBM yang ada. Menurut Kalida (2014:8) bahwa pengelola TBM juga berperan dalam memberikan motivasi, pembinaan, dan pelatihan, sedangkan kelanjutan pengelolaan dan operasional TBM dilaksanakan oleh masyarakat sendiri.

Di TBM Salassa ini kepala tbm memberikan motivasi kepada masyarakat agar mau datang untuk belajar sehingga akan timbul minat dari dalam diri masyarakat untuk berkembang. Dengan mengadakan kegiatan seperti belajar dan keterampilan dapat memunculkan semangat pengunjung untuk terus belajar. Motivasi yang diberikan dapat berupa dorongan agar

terus mau datang dan belajar. Kepala dan pengelola terus memotivasi masyarakat sehingga minat belajar akan terus muncul dari diri mereka.

Kepala dan pengelola selalu mengajak masyarakat sekitar TBM Salassa dan masyarakat lainnya. Disamping itu kepala dan pengelola sebagai pembimbing untuk pengunjung dan masyarakat saat berada dan menggunakan TBM Salassa. Pengunjung dibimbing agar ikut serta dalam merawat dan menjaga buku-buku yang ada sehingga selalu dalam keadaan baik dan terawat. Bimbingan yang lain yang diberikan adalah saat ada pengunjung yang berkonsultasi atau bertanya- tanya selalu diarahkan dengan baik. Hal ini dijelasakan juga menurut Kemdikbud (dalam Ratih Rahmawati, 2012:30) lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan dibidang bahan bacaan, berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multi media lainnya, yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

TBM Salassa yang terkesan sederhana dan humanis terlihat dari pengelola yang bersikap santai dan akrab dengan pengunjung bahkan tidak jarang menerima pengunjung kapanpun. Disinilah TBM Salassa mampu mengidentifikasi diri sebagai tempat belajar dan melakukan kegiatan lainnya berbasis bacaan maupun kreativitas yang merupakan tempat yang sederhana, nonformal dan ramah ditambah dengan tidak adanya aturan yang mengikat pengunjung. Kepala dan pengelola yang mampu mendekatkan diri dengan

masyarakat membuat masyarakat sekitar terbebas dari rasa sungkan untuk datang berkunjung kesini bahkan secara bersama mendukung kegiatan yang ada di TBM Salassa.

4. Sumber hiburan untuk masyarakat

Pada dasarnya TBM Salassa memiliki buku bacaan fiksi dan nonfiksi. Buku bacaan terdiri atas cerita rakyat, cerita fantasi legenda yang bersifat menghibur. Sementara itu buku bacaan nonfiksi terdiri atas ilmu pengetahuan umum, keterampilan dan informasi umum. Buku bacaan seperti surat kabar dan majalah merupakan bacaan yang baik, murah dan gratis untuk mencari hiburan atau rekreasi bagi mereka yang senang membaca. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kalida (2014:57) bahwa bahan pustaka di TBM dapat digunakan sebagai wahana rekreasi intelektual. Sebuah rekreasi yang sehat sambil menambah pengetahuan dan wawasan. Menurut Sutarno NS (2008: 61) yang menyatakan suatu hiburan batiniyah untuk mencari ketenangan, kesejukan, melatih kesabaran dalam mengisi relung-relung hati nurani seseorang. Ketenangan dan kepuasan batin merupakan sisi lain yang berfungsi menjadi penyeimbang dari hal-hal yang bersifat serba dunia atau materi yang kadang melelahkan, kering dan tak ada batasnya.

Hal ini rupanya dimanfaatkan secara oleh masyarakat sekitar TBM Salassa. Manfaat itu perlu disampaikan oleh pengelola atau kepala TBM yang sudah berpengalaman, dalam pengelolaan membutuhkan tangan-tangan terampil, sabar dan semangat membimbing tanpa pamrih. TBM Salassa akan lebih hidup jika masyarakat ingin mencari pengetahuan dan ketenangan, hal

ini sesuai dengan pendapat Sutarno NS (2008 : 61) buku-buku tentang pengetahuan agama, misalnya dapat meningkatkan keyakinan umat penganut agama masing-masing. Buku sejarah dapat membangun kepribadian yang kuat dan cinta tanah air. Buku bacaan yang ringan dapat dibaca untuk mengisi untuk mengisi waktu senggang disela-sela kesibukan harian dan dapat dimanfaatkan. Semuanya dapat memberikan perasaan senang dan hiburan sehat yang bermanfaat ekonomis. Banyak masyarakat yang memanfaatkan buku bacaan sebagai sumber hiburan mereka, hal ini sesuai dengan hasil temuan dengan banyaknya anak-anak yang membaca buku-buku cerita dan lebih memanfaatkan waktu liburnya untuk membaca daripada bermain. Disamping itu juga ibu-ibu rumah tangga juga membaca buku resep masakan untuk mengisi waktu luangnya dan berkumpul dengan pengunjung lainnya untuk mengobrol atau sekitar berbincang tentang Desa Lunjen.

TBM Salassa berperan sebagai hiburan atau rekreasi merupakan sisi lain kebutuhan masyarakat yang harus dipenuhi sebagaimana kebutuhan lainnya. Hiburan di TBM Salassa yang memberikan informasi, pengetahuan pasti berbeda dengan hiburan di tempat rekreasi yang lainnya. Meskipun saling dibutuhkan, tujuannya untuk menciptakan keseimbangan jiwa raga, lahir batin, fisik dan nonfisik. Dalam hal ini TBM Salassa juga berperan serta dalam memberikan dan menciptakan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Upaya pembentukan, penyelenggaraan, dan pembinaan TBM Salassa ini merupakan langkah yang tepat, semua masyarakat desa

diharapkan memberikan dukungan yang memadai dan mereka tentu akan tertarik ketika mengetahui manfaatnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan Peran Taman Baca Masayarakat Salassa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Desa Lunjen, Kec.Buntu Batu, Kab. Enrekang sebagai berikut:

- TBM Salassa berperan sebagai sumber belajar masyarakat dengan adanya kegiatan belajar yang berupa layanan membaca dan berdiskusi bersama anak-anak.
- TBM Salassa berperan sebagai sumber informasi masyarakat, TBM memberikan informasi untuk masyarakat berupa informasi berkaitan Desa terkait tentang hasil rapat PKK dan PPNM Desa.
- 3. Kepala dan pengelola berperan aktif sebagai motivator dan pembimbing untuk masyarakat dengan mengajak dan mendorong masyarakat untuk datang, membaca dan belajar.
- 4. TBM Salassa berperan sebagai sumber hiburan masyarakat baik berupa buku bacaan yang ringan seperti buku cerita dan majalah serta masyarakat datang untuk main, berkumpul, ngobrol-ngobrol untuk membicarakan halhal tentang apa saja serta mempererat hubungan antar sesama pengunjung.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas disarankan:

 Pengelola diharapkan lebih sering berada di TBM Salassa agar dalam memberikan layanan kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

- TBM Salassa perlu sarana dan prasarana yang lebih bagus kondisinya supaya dapat lebih menarik masyarakat untuk datang guna memanfaatkannya.
- 3. Perlu adanya dukungan dan perhatian pemerintah desa atau instansi terkait untuk lebih mengembangkan TBM Salassa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid. 2011. Rendahnya Minat Baca Indonesia. Kompas. Hlm 12.
- Andi Nurhadi. 2006. Peranan Pemerintah Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Diambil dari http://www.pemustaka.com/Peranan-pemerintah-dalam-menigkatkan-minat-baca-masyarakat.html,pada tanggal 24 September 2021
- Amrin. 2011. Acuan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat. Medan: Pustaka TBM MRD.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arimargiono. 2005. *Dampak Kemajuan Media Elektronik terhadap Minat Baca para Pelajar Indonesia*. Diambil pada http://www.pemustaka.com/dampak-kemajuan-media-elektronik-terhadap-minat-baca-para-pelajar-indonesia,pada tanggal 24 September 2021
- Dirjen PNFI. 2009. TBM Membangun Masyarakat Membaca. Jakarta. Dirjen PNFI
- Depdiknas .2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta; Balai Pustaka.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, 2006. *Pedoman pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2006. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo.
- Hamid, Muhammad. 2010. Taman Bacaan Masyarakat. Jakarta: Djambatan.
- Hidayanto, J. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Skripsi pada Fakultas Ilmu pendidikan UNNES Semarang.
- Kalida, M. dkk. (2014). TBM di PKBM : *Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta : Cakruk Publishing
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.

- Rahim, Farida . 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahmawati, Ratih dan Blasius Sudarsono. 2012. *Perpustakaan Untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta: Sagung Seto
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni.2009, *Psikologi Pendidikan*.Semarang Unnes Press.
- Saifuddin Azwar, (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soehartono, Irawan. (2004). Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia
- Sutarno N.S. 2006. Manajemen Perpustakaan. Jakarta. CV Sagung Seto.
- Sutarto, Joko. 2007. Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat). Semarang: UNNES Press.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA LUNJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Konsep	Variabel	Sub Variabel	Indikator
Peran TBM Salassa	1. Sumber Belajar	1.1 kegiatan pembimbingan	 Pendidikan pemakai (user education) Pembinaan tentang pentingnya taman bacaan masyarakat.
		1.2 Kegiatan dalam meningkatkan minat baca	 Membaca Layanan waktu Meminjam buku Perawatan buku Kebersihan Belajar Keterampilan
	2. Sumber Informasi	2.1 Kebutuhan Informasi	 Pengadaan buku baru Informasi yang berkaitan dengan desa
	3. Sumber Motivasi	3.1 Motivasi Ekstrinsik	 Kepala Pengelola
	4. Sumber Hiburan	4.1 Kegiatan yang menjadi huburan	Membaca buku bacaan ringan Tempat kumpul masyarakat

Lampiran 2: Pedoman Wawancara Penanggung Jawab TBM

PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA LUNJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Identitas Infroman

Nama : Drs. Lupian (inisial L)

Umur : 27

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Panyurak

Pendidikan terakhir : S1

Pertanyaaan

1. Sejak kapan TBM berdiri?

Jawaban : Berdiri sejak tahun 2017

2. Siapa saja yang menjadi pelopor berdirinya TBM?

Jawaban : Para pemuda desa lunjen termasuk. Muh.Kaharuddin yang menjabat sekarang sebagai ketua TBM

3. Apa yang melatar belakangi terbentuk TBM?

Jawaban : Atas usulan para pemuda desa lunjen yang menganggap kurangnya minat baca masyarakat setempat

4. Seberapa antusias masyarakat terlibat kegiatan TBM?

Jawaban : Cukup antusias terlihat semangat masyarakat yang selalu dating setiapp hari ke TBM

5. Sebagai penanggung jawab TBM, apakah dalam penyelanggaraan TBM mendapat dukungan dari pemerintah daerah?

Jawaban : Iya, mendapatkan dukungan dari pemerintah daerah setempat

Apakah dalam penyelengaraan TBM selama ini bekerja sama selain dengan

pihak pemerintah?

Jawaban : Iya,salah satunya karang taruna,mahasiswa KKN dan perkumpulan

mahasiswa Desa Lunjen.

7. Berapa besar dana yang di perlukan untuk pelaksanaa kegiatan TBM?

Jawaban : Sekitar 20 juta

Dari manakah dana kegiatan TBM didapatkan?

Jawaban: Dari pemerintah daerah salah satunya DISPEN

9. Apa kendala dalam penyelengaraan TBM?

Jawban : Kurangnya sarana dan prasarana

10. Apa harapan bapak mengenai kegiatan TBM?

Jawaban: Melalui kegiatan TBM ini di harapkan masyrakat mempunyai

minat baca yang tinggi dan dapat memberantas buta aksara khususnya orang

tua yang putus sekolah

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Ketua TBM

PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA LUNJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Identitas Informan

Nama : Muh. Kaharuddin, S.Ip (inisial K)

: Panyurak

Umur : 47

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan terakhir : S1

Pertanyaan

Alamat

1. Sejak kapan Taman Baca Masyarakat Salassa mulai berdiri?

Jawaban : sejak tahun 2017

2. Dimana lokasi Taman Baca Masyarakat Salassa?

Jawaban : Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu

3. Apa latar belakang didirikan TBM Salassa?

Jawaban : Disebabkan karena kurangnya minat baca masyarakat di Desa Lunjen

4. Bagaimana struktur pengurus di TBM Salassa ini?

Jawaban : Struktur pengurus TMB terdiri dari Penanggung jawab, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Pengelola Harian

5. Apa Visi, Misi dan Tujuan TBM Salassa?

Jawaban: Visi TMB antara lain: "Turut berperan aktif mengisi pembangunan dalam dunia pendidikan dengan menggiatkan budaya baca pada masyarakat Massenrempulu". Misi TMB antara lain: (a) Gerakan pengadaan buku sekaligus penyaluran ke Taman Baca Masyarakat yang sudah ada atau yang diadakan oleh Salassa (b) Menjadi wadah untuk melakukan kegiatan positif bagi anak-anak dan pemuda di Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. (c) Meningkatkan masyarakat yang berpartisipasi aktif agar terciptanya sumber

daya manusia yang berkualitas di Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang.

6. Apa saja macam buku yang ada di TBM Salassa ini?

Jawaban: Buku tentang pertanian, cerita rakyat, pengetahuan, komik dan novel

7. Berapa jumlah buku yang ada di TBM Salassa?

Jawaban: ada 100 buku

8. Darimana asal buku di TBM Salassa ini?

Jawaban : dari sumbangsi masyarakat sekitar dan pemerintah kabupaten E

9. Apa saja sarana dan prasana yang ada di TBM Salassa?

Jawaban : terdiri dari meja, kursi, lemari, papan tulis, alat tulis dan buku.

10. Bagaimana upah kerja untuk pengelola TBM Salassa ini?

Jawaban: tidak ada upah untuk pengelola TMB

11. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi masyarakat sekitar TBM Salassa? Jawaban : kondisi ekonomi masyarakat setempat berada pada golongan kebawah

12. Siapa saja yang datang berkunjung ke TBM Salassa?

Jawaban: masyarakat sekitar TBM

13. Biasanya masyarakat datang ke TBM Salassa untuk apa?

Jawaban : rata-rata masyarakat yang berkunjung biasanya membaca buku yang tersedia

14. Bagaimana cara anda mengajak masyarakat untuk datang ke TBM Salassa?

Jawaban: dengan cara sosialisasi kepada masyarakat

- 15. Apakah TBM Salassa ini digunakan melayani masyarakat sebagai pengunjung untuk membaca?
- 16. Jam berapakah TBM Salassa dibuka untuk melayani pengunjung? Jawaban : pada jam 13.00 16.00 WITA
- 17. Apakah TBM Salassa digunakan sebagai tempat belajar? Jawaban : iya
- 18. Apakah ada hal lain yang dilakukan pengunjung selain membaca, mencari informasi dan belajar?

Jawaban : belajar membuat kerajinan tangan

19. Apakah ada kendala yang anda hadapi selama ini di TBM Salassa?

Jawaban : masih kurangnya buku bacaan yang tersedia

Lampiran 4: Pedoman Wawancara Pengelola TBM

PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA LUNJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Identitas Informan

Nama : Syukur Lupian, S.Pd (inisial S)

Umur : 29

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Panyurak

Pendidikan terakhir : SI

Pertanyaan

1. Apa alasan didirikannya TBM Salassa ini?

Jawaban: untuk meningkatkan minat baca masyarakat

2. Bagaimana struktur pengelola di Taman Baca Masyarakat Salassa ini?

Jawaban : Struktur pengurus TMB terdiri dari Penanggung jawab, Ketua,

Sekretaris, Bendahara dan Pengelola Harian

3. Siapa sajakah yang mengelola TBM Salassa ini?

Jawaban : ada Kepala Desa, Muh, Kaharuddin, S.Ip, Muliana, S.Pd, Junaidi,

S.Ip, Mira Karmila, S.Pd dan Muh. Taufik, S.Pd

4. Berapa jumlah pengelola Taman Baca Masyarakat Salassa?

Jawaban: ada 6 orang,

5. Apa motivasi anda mau menjadi pengelola?

Jawaban : punya kepeduliaan atas kondisi masyarakat setempat

6. Bagaimana upah kerja untuk pengelola?

Jawaban : tidak ada ini hanya sebagai sukarelawan

7. Apa saja macam buku yang ada di TBM Salassa?

Jawaban : Buku tentang pertanian, cerita rakyat, pengetahuan, komik dan novel

8. Berapa jumlah buku yang ada di TBM Salassa ini?

Jawaban: ada 100 buku

9. Darimana asal buku di Taman Baca Masyarakat Salassa?

Jawaban : dari sumbangsi masyarakat dan pemerintah setempat.

10. Apa saja sarana dan prasana yang ada di TBM Salassa ini?

Jawaban: meja, kursi, ATK dan buku

11. Apakah peran Taman Baca Masyarakat Salassa?

Jawaban : sebagai sarana pengembangan minat baca masyarakat

12. Siapa saja yang datang ke Taman Baca Masyarakat Salassa?

Jawaban: masyarkat setempat

13. Untuk apa mereka datang ke TBM Salassa ini?

Jawaban : kebanyakan membaca buku yang tersedia

14. Jam berapa biasanya TBM Salassa dibuka?

Jawaban: mulai jam 13.00 – 16.00 WITA

15. Berapa lama TBM Salassa ini dibuka untuk melayani masyarakat membaca?

Jawaban: kurang lebih 4 jam

16. Apakah anda selalu membantu pengunjung dalam mencari buku?

Jawaban : iya,kami dari pihak pengelola selalu mengarahkan pengunjung untuk menunjukkan buku

17. Berapa lama pengunjung berada di TBM Salassa?

Jawaban: biasanya kurang lebih 3 jam

18. Biasaanya masyarakat membaca dan meminjam buku apa?

Jawaban : biasanya buku novel

19. Berapa lama pengunjung dapat meminjam buku?

Jawaban: 1 minggu perbuku

20. Apakah ada sanksi apabila pengunjung terlambat mengembalikan buku?

Jawaban : iya,pengunjung di larang lagi untuk meminjam buku

21. Apakah anda selalu membersihkan ruangan dan buku-buku?

Jawaban : iya,kami dari pihak pengelola selalu rutin membersihkan TBM

22. Apakah anda selalu bersikap baik dan sopan kepada pengunjung?

Jawaban : iya,kami selalu bersikap baik terhadap pengunjung yang ada di

TBM

- 23. Apakah TBM Salassa dapat memberikan informasi untuk pengunjung?

 Jawaban : iya setiap pengunjung yang hadir di TBM selalu mendapatkan informasi dari pengelola TBM
- 24. Apakah TBM Salassa ini digunakan sebagai tempat belajar?
 Jawaban : iya, di TBM Salassa berperan sebagai tempat belajar bagi anakanak untuk meningkatkan minat membacanya
- 25. Apakah ada kendala selama anda menjadi pengelola di TBM Salassa ini?

 Jawaban :iya pengunjung susah untuk di atur,terutama pengunjung anak-anak
- 26. Kendala apa saja itu?

Jawaban: anak-anak sulit untuk dikontrol

27. Apakah pemerintah mendukung adanya TBM Salassa ini?

Jawaban: sangat mendukung,

Lampiran 5: Pedoman Wawancara Pengunjung TBM

PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA LUNJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Identitas Informan

Nama : Nurrahma (inisial N)

Umur : 12

Jenis kelamin : Perempuan

Alamat : Bamba

Pendidikan terakhir : TK

Pertanyaan

1. Berapa kali biasanya anda datang ke Taman Baca Masyarakat Salassa?

Jawaban: 3 kali dalam sebulan

2. Biasanya untuk apa datang ke Taman Baca Masyarakat Salassa ini?

Jawaban: Untuk Membaca Buku

3. Apa buku yang sering anda baca?

Jawaban: Novel, Cerpen Dan Cerita Rakyat

4. Siapa yang mengajak anda untuk datang ke TBM Salassa

Jawaban: Salah Satu pengelola TBM

5. Bagaimana cara beliau mengajak anda untuk datang dan belajar di TBM

Salassa ini?

Jawaban: Pengelola TBM Melakukan Sosialisasi

6. Jam berapa biasanya TBM Salassa dibuka?

Jawaban: 13:00-16:00 WITA

7. Apakah jumlah buku di TBM Salassa ini banyak?

Jawaban: Kurang

8. Apakah anda tau darimana asal buku di TBM Salassa?

Jawaban : Partisipasi Dari Masyarakat Setempat Dan Pemerintah Kabupaten

9. Apakah anda sering membaca di TBM Salassa ini?

Jawaban: Sering

10. Apakah anda sering meminjam buku?

Jawaban : sering,terutama buku bacaan novel

11. Berapa lama biasanya boleh meminjam buku?

Jawaban: Seminggu

12. Apakah ada sanksi apabila anda terlamabat mengembalikan buku? Jawaban:Iya ada sanksi Dari Pengelola TBM

13. Apakah pengelola selalu melayani dan membantu anda apabila ada kesulitan mencari buku?

Jawaban:Iya ,pengelola juga sudah menyiapkan tempat untuk buku

- 14. Apakah pengelola selalu membersihkan ruangan dan buku-buku? Jawaban:Iya selalu
- 15. Apakah anda sering membantu membersihkan TBM ?

 Jawaban : iya,saya sering datang kerja bakti untuk membantu pengelola TBM

Identitas Informan

Nama : Ramli (inisial R)

Umur : 11

Jenis kelamin : Laki-laki

Alamat : Bamba

Pendidikan terakhir : SD

Pertanyaan

1. Apakah di TBM Salassa ini anda selalu mendapatkan informasi?

Jawaban:Iya selalu

2. Apakah anda di TBM Salassa untuk belajar?

Jawaban: Iya

3. Biasanya anda belajar apa di TBM Salassa?

Jawaban:Belajar Membaca Buku Bacaan

4. Apakah ada kegiatan lain yang diselenggarakan di TBM Salassa ini?

Jawaban : Iya Ada

5. Apa kegiatan yang biasanya anda ikuti?

Jawaban :Kerajinan tangan

6. Apakah kegiatan tersebut sangat menarik?

Jawaban : Sanagat Menarik

7. Apakah ada manfaatnya anda datang dan mengikuti kegiatan di TBM

Salassa?

Jawaban : Ada, Banyak pengetahuan yang saya dapatkan di TBM

8. Apakah ada masukan untuk kemajuan Taman Baca Masyarakat Salassa ini?

Jawaban : Perbanyak Buku Bacaan

9. Apa mannfaat anda peroleh dari TBM?

Jawaban : saya memperoleh bacaan yang belum pernah saya dapat

10. Berapa banyak buku yang anda pinjam?

Jawaban: paling banyak 2 buku

11. Apa anda membaca habis buku yang anda pinjam?

Jawaban: biasa tidak karena sedikit waktu luang

12. Apakah anda gemar membaca setelah adanya TBM?

Jawaban : iya

13. Buku apa yang sering anda pinjam?

Jawaban : buku komik karena itu buku kesukaan saya

14. Bagaimana respon pengelola terhadap anda Ketika berkunjung ke TBM?

Jawaban : sangat antusias dan ramah

15. Apakah anda sering bercerita Bersama pengelola?

Jawaban : iya Ketika waktu luang

Identitas Informan

Nama : Yahya (inisial Y)

Umur : 12

Jenis kelamin : Lak-laki

Alamat : Bamba

Pendidikan terakhir : SD

Pertanyaan

1. Apakah di TBM Salassa ini anda selalu mendapatkan informasi?

Jawaban:Iya selalu

2. Apakah anda di TBM Salassa untuk belajar?

Jawaban: Iya,apalagi pengelola TBM selalu membantu pengunjung

3. Biasanya anda belajar apa di TBM Salassa?

Jawaban:Belajar Membaca Buku Bacaan

4. Apakah ada kegiatan lain yang diselenggarakan di TBM Salassa ini?

Jawaban : Iya Ada

5. Apa kegiatan yang biasanya anda ikuti?

Jawaban : Kerajinan tangan

6. Apakah kegiatan tersebut sangat menarik?

Jawaban: Sangat Menarik

7. Apakah ada manfaatnya anda datang dan mengikuti kegiatan di TBM

Salassa?

Jawaban : Ada, Banyak pengetahuan yang saya dapatkan di TBM

8. Apakah ada masukan untuk kemajuan Taman Baca Masyarakat Salassa ini?

Jawaban : Perbanyak Buku Bacaan

9. Apa buku yang tersedia masih dalam kondisi baik :

Jawaban : Sebagian masih kondisi baik

10. Bagaimana kondisi TBM

Jawaban : yah kondisi lumayan layak untuk skala TMB

11. Buku apa yang sering and abaca:

Jawaban: paliing banyak buku tentang pengetahuan

12. Berapa kali dalam seminggu anda meminjam buku :

Jawaban : biasanya 1 kali

13. Buku apa yang sering anda pinjam?

Jawaban : paling buku komik atau novel

14. Apakah anda sering terlambat untuk mengembalikan buku?

Jawaban : iya karrena biasa lupa

15. Bagaimana respon pengelola?

Jawaban : tidak marah hanya menasehati

Lampiran 6: Pedoman Observasi

PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA LUNJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

No	Observasi	Data
1.	Kegiatan Belajar	Keterampilan
		Kebutuhan Informasi
		Keterlibatan kepala dan pengelola
		dalam kegiatan TBM Salassa
		Kegiatan masyarakat selain
		Belajar
2.	Kondisi TAMAN BACA	Kondisi bangunan
	MASYARAKAT SALASSA	Sarana dan prasarana
		Kondisi tempat
		Kondisi ruangan
		Kondisi bahan bacaan
3.	Kondisi Lingkungan di sekitar	Keamanan
	TAMAN BACA MASYARAKAT	Tingkat keramaian
	SALASSA	Kenyamanan
		Hubungan dengan masyarakat
		sekitar

DOKUMENTASI



Dokumetasi .1 : Memberkan pelajaran kepada anak-anak pegunjung taman baca masyarakat salassa.



Dokumetasi 2.: Megamati semagat dan motivasi anak-anak pegunjung TBM Salassa sebelum melakukan wawancar terhadap salah satu pegelolah TBM Salassa.



Dokumentasi 3.: Melakukan wawancara dengan pak Muh. Syukur lupian salah satu pegelola TBM Salassa lunjen, Terkait dengan progres taman baca masyarakat salassa kedepanya.



Dokumentasi 4.: Melakukan pegisian biodata terhadap salah satu pengelola Taman Baca Masyarakat Lunjen.

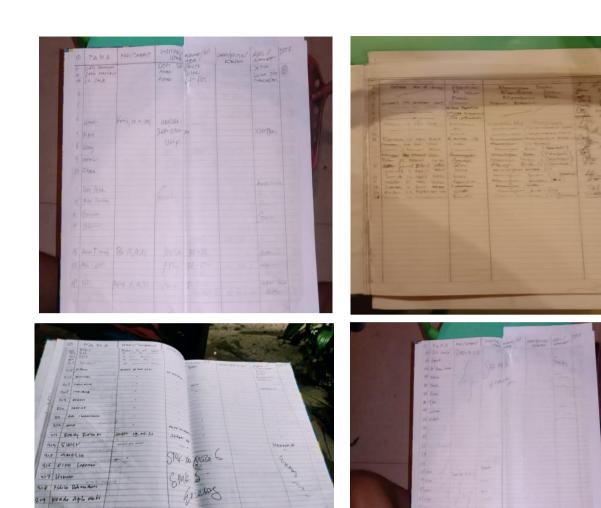


PENANGGUNG JAWAB
Kapala Desa Lunjen
KETUA
Muh. Kaharuddin, S.Jp

BENDAMARA
Mullana, S.Pd

PENGELOLA HARIAN/PELAYAN TEM
Syukur Lupian, S.Pd
Mirk Karridis, S.Pd
Muh. Taurin, S.Pd

Dokumentasi 5 : Struktur Organisasi TBM Salassa.



Dokumentasi 6: Buku Tamu TBM Salassa.



Dokumentasi 7: Buku Bacaan TBM Salassa.

LAMPIRAN ADMINISTRASI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM) FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tarialate I Tidung, Makassar KP. 90222 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457 Laman: http://fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor

893/UN36.4/LT/2020

14 Februari 2020

Hal

Permohonan Izin Melakukan Penelitian

<u>Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan</u> Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sulawesi Selatan

Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa

Nama

Ilhan Ashar

NIM

1442040009

Jurusan/ Prodi

Pendidikan Luar Sekolah

Judul Skripsi

PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI DESA LUNJEN KECAMATAN

BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an Bidang Akadem

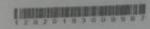
6251992031002

Tembusan:

Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassan

Yang bersangkutan





DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

1042/S.01/PTSP/2020

Lampiron :

Izin Penelitian

KepadaYth. Bupati Errekang

Tempat

Berdasarkan surat Wakit Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor: 893/UN36-4/LT/2020 tanggal 14 Februari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/penelili dibawah ini:

Nama

ILHAM ASHAR 1442040009

Nomor Polick Program Studi Rekerjaan/Lembaga

: Pead Luar Sokolah : Mahasiswa(S1) : A Tamakste i Tidung, Makassar

Barmaksud untuk melakokan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan

" PERAN TAMAN BACA MASYARAKAT SALASSA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DI DESA LURJEN KECAMATAN BUNTU BATU KABUPATEN ENREKANG "

Yang akan diaksanakan dan Tol 20 Februari s/d 20 Maret 2020

Sehubungan dengen hal tersebut diatas, peda prinsipnya kami menyetujai kegastan dimaksud dengan ketentuan yang terters di belakang surat izin penelikan.

Demikan Surat Keterangan ini diberikan agar dipengunakan sebagaimena mestinya.

Dilerbilkan di Makassar Pada tanggal 18 Februari 2020

A.R. GUBERNUR SULAWESI SELATAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYAHAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A.M. YAMIN. SE. MS. Pangkat : Pembina Utama Madya Nip : 19610513 199002 1 002

Street, Fifty Little Maderman, of Marin



J. Sougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936 Website - http://www.m.dom/parc.go.at Emos : passelve thereas and in Makassar 90231





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG KECAMATAN BUNTU BATU DESA LUNJEN

Kantor Dioun Rumbia No 02 Telp HP 085242608411 - 91753 Buntu Batu

SURAT KETERANGAN

Nomor: 011 / DL / III / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Drs LUPIAN

Jahatan : Kepala Desa Lunjen

Alamat Dusun Nusa, Desa Lunjen

Menerangkan bahwa:

Nama ILHAM ASHAR

Tempat/Tanggal Lahir Bongso, 03 April 1995

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan Pelajar/Mahasiswa NIM 1442040009

NIM : 1442040009 Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Universitas Universitas Negeri Makassar

Telah melaksanakan Penelitian sebagai Tugas Akhir Perkuliahan dengan Judul "Peran Taman Baca Masyarakat Salassa dalam meningkatkan Minat Baca di Desa Lunjen, Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lunien, 19 Maret 2020 Scoola Desa Lunien

Drs. LUPIAN



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

II. Jenderal Sudirman Km. 3 Pinana Enrekana Telp/Fax (0420)-21079

ENREKANG

Enrekang, 11 Maret 2020

Kepada

Yth. Kepala Desa Lunjen

. ...

Kec. Buntu Batu

Berdasarkan surat dari Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan, Nomor: 1042/S.01/PTSP/2020 tanggal 18 Februari 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

ama : Ilham Ashar

: Izin Penelitian

Tempat Tanggal Lahir : Bongso, 03 April 1995

: 94/DPMPTSP/IP/III/2020

Instansi/Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Bongsok, Desa Potokullin Kec. Buntu Batu

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul: "Peran Taman Baca Masyarakat Salassa Dalam Meningkatkan Minat Baca Di Desa Lunjen Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang."

Dilaksanakan mulai, Tanggal 11 Maret 2020 s/d 20 Maret 2020

Pengikut/Anggota: -

Nomor

Lampiran Perihal

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

- Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah/Instansi setempat.
- 2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan
- Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
- Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil Skripsi kepada Bupati Enrekang Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang.

Demikian untuk mendapat perhatian

A T BUPATLENREKANG

KEPATA DPM PTSP Kab Enrekang

The state of the s

Drs. HALENG LAUU, M.SI

Pangkat : Pembina Utama Muda Nip : 19651231 198502 1 002

222222222222222222222222

Tembusan Yth

OI Bupati Errekang (Sebagai Laporen

- C2 Kepsts Bart SBANG POL Kab. Enrekang
- OS. Camor Burtli R4fin
- 25 Yang Bersanghutan (Ilham Ashar).
- 06. Perringgal

Scanned by TapScann

RIWAYAT HIDUP



ILHAM ASHAR dilahirkan pada tanggal 03 April 1995 di Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Beragama Islam, Anak terahir dari 10 bersaudara. Putra dari pasangan Amir Uci dan (Alm) Kuru'. Penulis menamatkan pendidikan sekolah dasar pada tahun 2008 di

Sekolah Dasar Negeri 171 Matawai Kabupaten Enrekang. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Negeri Enrekang dan tamat pada tahun 20011, dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pasui dan tamat pada tahun 2014. Tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan, mengambil jurusan Pendidikan Luar Sekolah (Strata Satu). Selama masa kuliah penulis juga aktif di Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Massenrempulu KOM.UNM.